

**IMPLIKASI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI  
LAHAN PERUMAHAN PADA PENDAPATAN BURUH TANI  
DI KELURAHAN BINTORO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Moh Helmi Hasan  
NIM: E20182301  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2022**

**IMPLIKASI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI  
LAHAN PERUMAHAN PADA PENDAPATAN BURUH TANI  
DI KELURAHAN BINTORO, KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Moh Helmi Hasan**

**NIM: E20182301**

**Dosen Pembimbing:**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
**Muhammad Saiful Anam, M.Ag.**  
**NIP. 197111142003121002**

**IMPLIKASI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI  
LAHAN PERUMAHAN PADA PENDAPATAN BURUH TANI  
DI KELURAHAN BINTORO, KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu


Tanggal : 12 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M  
NIP. 196905231998032001

  
Luluk Musfiroh, M.Akun  
NIP. 196905231998032001

Anggota :

1. Dr. Hj. Khoirunnisa Musari, M.MT  
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag

Menyetujui

~~Dekan Fakultas~~ Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

إِنَّ رَيْكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya :”Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (-nya bagi siapa yang Dia kehendaki). Sesungguhnya Dia Mahateliti lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya.”. (QS Al Isra’ Ayat 30).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag” <https://quran.kemenag.go.id/surah/17> (27 Juli 2022).

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW. Semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Babun Suprpto dan Ibu Sahama yang telah memberikan kasih sayang dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk setiap tetes keringat atas perjuangan, pengorbanan, dan kesabaran Bapak dan Ibu sehingga bisa mengantarkan saya sampai ke titik ini.
2. Kakak kandung Siti Maimuna yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doanya.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
4. Seluruh Guru Sekolah mulai SD, SMP dan SMA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan Ilmu bermanfaat.
5. Almamater UIN KHAS Jember dan seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya.
6. Teman-teman dan sahabat Ekonomi Syariah 7 angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama peneliti kuliah.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.HI, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember
4. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.SI selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
5. Muhammad Saiful Anam, M,Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi

6. Dr. Ahmadiono, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
7. Perangkat Kelurahan dan Masyarakat Bintoro yang telah memberikan perizinan dan fasilitas dalam penelitian ini.

Jember, 18 Oktober 2022  
Penulis



**Moh. Helmi Hasan**  
Nim. E201822301



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Moh Helmi Hasan, Muhammad Saiful Anam, M,Ag** “*Implikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perumahan pada Pendapatan Buruh Tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember*”

Alih fungsi lahan atau konversi lahan merupakan berubahnya satu penggunaan lahan ke penggunaan lahan lainnya. Alih fungsi lahan yang ada di Kelurahan Bintoro mencapai 50 persen dalam kurun waktu 5 tahun. Lahan pertanian di Kelurahan Bintoro memiliki luas 8.000 hektar sebelum adanya alih fungsi, namun setelah adanya alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro kini hanya tersisa 4.000 hektar. Di Kelurahan Bintoro terdapat 4 perumahan yang di bangun dalam waktu 5 tahun, tentu ini akan memberikan dampak bagi masyarakat di Kelurahan Bintoro, sehingga hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti alih fungsi lahan yang ada di Kelurahan Bintoro.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember? 2) Bagaimana implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mendeskripsikan implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember 2) Untuk mendeskripsikan implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya deskriptif. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini 1) Buruh tani di Kelurahan Bintoro memilih untuk melakukan pergeseran profesi pada saat terjadinya alih fungsi lahan. Buruh tani memilih bergeser profesi menjadi kuli bangunan serta pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro mengarah pada mobilitas vertikal. 2) Alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Bintoro tidak membawa implikasi negatif pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro. Bahkan pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro setelah alih profesi buruh tani mendapatkan upah per bulan yang lebih besar.

Kata kunci: Alih fungsi lahan, pendapatan, buruh tani.



## ABSTRACT

**Moh Helmi Hasan, Muhammad Saiful Anam, M,Ag** *“The Implications of the Conversion of Agricultural Land Into Residential Land On The Income Of Farm Workers in The Bintoro Village, Jember Regency”*

Land conversion or land conversion is a change from one land use to another. The transfer of land use in the Bintoro Village has reached 50 percent within a period of 5 years. Agricultural land in Bintoro Village had an area of 8,000 hectares before the land conversion, but after the conversion of land in Bintoro Village now only 4,000 hectares are left. In Bintoro Village, there are 4 housing estates that were built within 5 years, of course this will have an impact on the community in Bintoro Village, so this is what makes researchers interested in researching land conversion in Bintoro Village. The focus of the research in this thesis are: 1) How is the impact of the conversion of agricultural land into a residential area on the professional shift of the people of Bintoro Village, Jember Regency? 2) What is the impact of the conversion of agricultural land into a residential area on the income of the people of Bintoro Village, Jember Regency?.

The purpose of this research is 1) To find out the impact of the conversion of agricultural land into a residential area on the shift in the profession of the people of Bintoro Village, Jember Regency. 2) To determine the impact of the conversion of agricultural land into a residential area on the income of the people of Bintoro village, Jember regency.

This study uses a qualitative research approach, while the type of research is descriptive. The location of this research is Bintoro Village, Jember Regency. Determination of informants using purposive technique. Data collection techniques using data collection, observation, interviews, and documentation. While the validity of the data using source triangulation techniques.

The results of this study 1) Farm workers in Bintoro Village feel that it doesn't matter if their livelihood as farm laborers is lost, Farmers in Bintoro Village get better jobs. As well as the shift in the profession of farm labor in Bintoro Village leading to upward vertical mobility. 2) The income of farm laborers in the Bintoro village is still relatively low because the monthly income generated by these farm laborers is still less than 1,000,000, the income of farm laborers after changing professions is on average above 1,500,000 in a month.

Keywords: Land conversion, earnings, farm worker.

## DAFTAR ISI

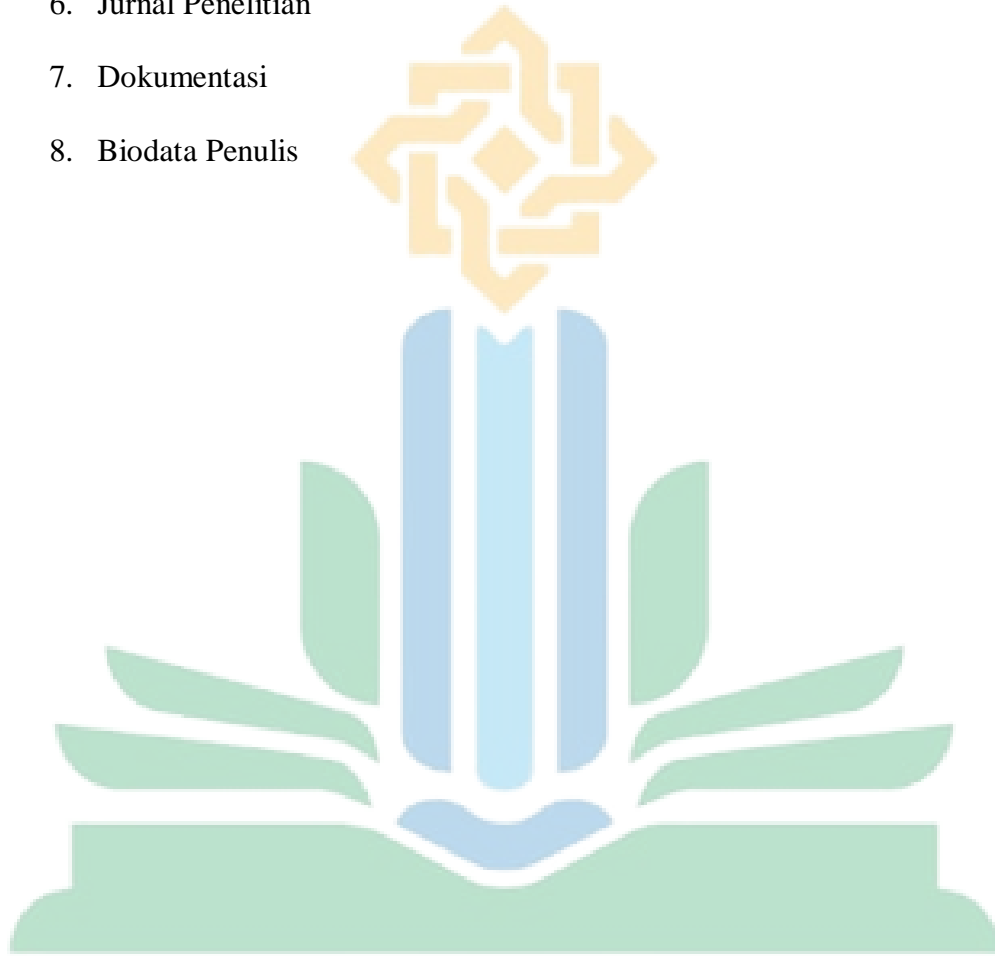
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	23
1. Mobilitas Sosial .....	23

2. Upah .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Subyek Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis Data .....	31
F. Keabsahan Data .....	33
G. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	34
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	35
B. Penyajian Data dan Analisis .....	37
C. Pembahasan Temuan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Ijin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Pedoman Penelitian

6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

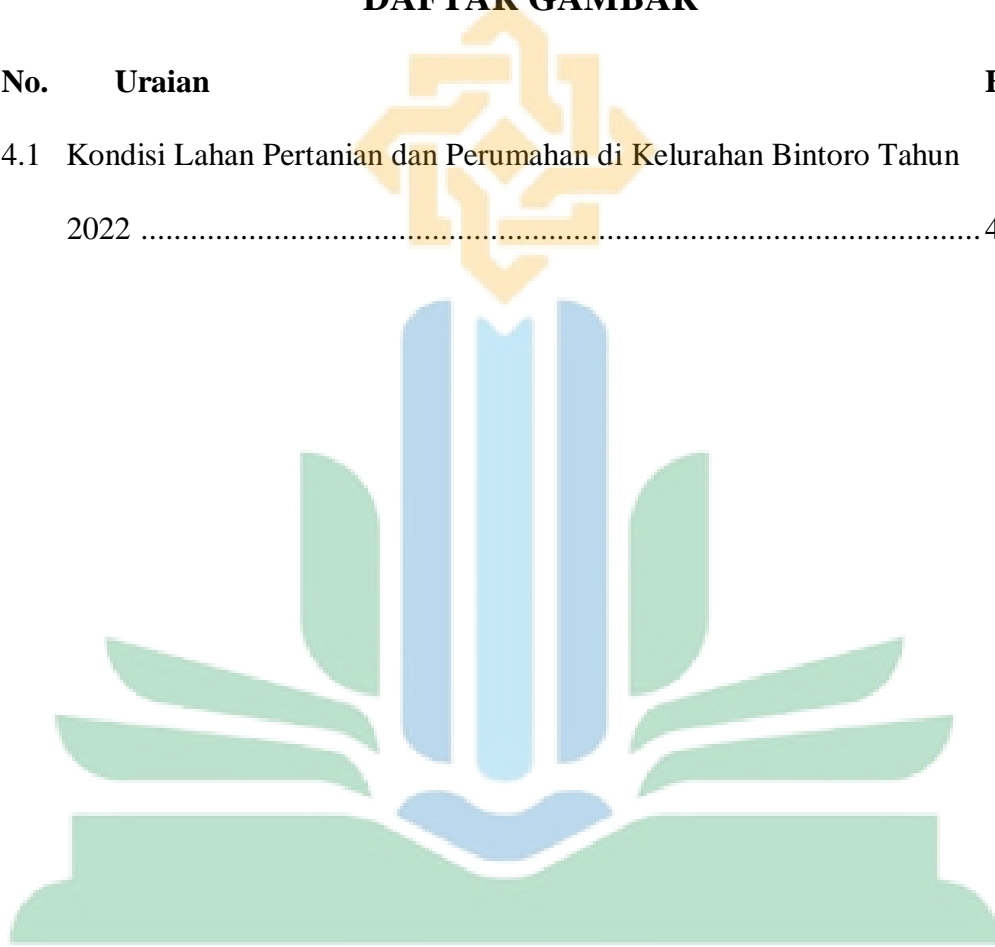
No.	Uraian	Hal
1.1	Poduktifitas Tanaman Padi Kecamatan Patrang .....	4
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	21
4.1	Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Bintoro .....	36
4.2	Pendapatan Sebelum Alih Profesi .....	53
4.2	Pendapatan Setelah Alih Profesi .....	53
4.3	Hasil Temuan Dilapangan .....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kondisi Lahan Pertanian dan Perumahan di Kelurahan Bintoro Tahun 2022 .....	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu komponen kunci dalam menopang kehidupan manusia adalah lahan. Lahan mempunyai fungsi untuk mendukung aktivitas manusia. Akan tetapi, jumlah lahan yang tersedia akan menyusut karena semakin banyak orang yang memanfaatkannya untuk hal-hal seperti rumah, tempat berbisnis, akses publik, dan layanan lainnya. Dengan semakin menyusutnya lahan terbuka yang diakibatkan banyaknya alih fungsi lahan, penurunan kualitas lingkungan akan menjadi masalah baru dalam keseimbangan ekosistem. Hal ini disebabkan pemanfaatan lahan yang tidak melihat pada kemampuan lahan itu sendiri.<sup>2</sup>

Permintaan lahan di Indonesia masih terus meningkat, penambahan penduduk setiap tahun berdampak pada banyaknya permintaan lahan.

Hilangnya lahan pertanian merupakan masalah serius yang mempengaruhi ketahanan pangan bangsa dan perlu segera ditangani untuk mencegah konsekuensi jangka panjang. Hilangnya lahan pertanian tidak dapat diganti dengan mengubahnya kembali menjadi pertanian seperti sebelumnya. Kelalaian dalam pengelolaan sumber daya alam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi mereka yang menjalankan usaha pertanian dan juga pekerja di

---

<sup>2</sup> Ika Pewista dan Ika Harini “Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran dan Pedesaan Tahun 2001-2010”. *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2013), 97.

sektor pertanian.<sup>3</sup>

Laju pertumbuhan penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mengalami kenaikan 1,25% pada tahun 2020, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan 1,22%, begitu juga pada tahun 2022 pertumbuhan penduduk yang ada di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,17%.<sup>4</sup> Tentu dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya yang semakin bertambah, maka bukan lagi tidak mungkin peralihan persawahan menjadi pemukiman terus bertambah seiring dengan banyaknya permintaan.

Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional (BPN) pada tahun 1990-an peralihan manfaat lahan pertanian mencapai angka 30.000 hektar per tahun. Akan tetapi, alih fungsi lahan yang ada di Indonesia ini terus meningkat menjadi 110.000 hektar di tahun 2011 dan di tahun 2019 mencapai angka 150.000 hektar.<sup>5</sup> Untuk menciptakan ketahanan pangan di Indonesia, Pemerintah berupaya menyelamatkan lahan pertanian melalui penetapan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Pada Pasal 44, bahwasanya rencana peralihan fungsi lahan perlu dibuat terlebih dahulu, hak harus dilepaskan dari pemilik lahan, dan lahan pengganti harus ada sebelum mengubah lahan tersebut, serta analisis kelayakan strategis juga harus dikaji. Namun, meskipun ditetapkan peraturan tersebut, lahan pertanian di Indonesia terus menyusut dari tahun ke

---

<sup>3</sup> Syarif Imam Hidayat, "Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur" *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, Vol. 2 No.3 (November, 2008), 53.

<sup>4</sup> BPS, "Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2020-2022" <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html> (21 Oktober 2022).

<sup>5</sup> Yohana Artha Uly, "Mentan: Alih Fungsi dari Lahan Pertanian di 2019 Capai 150.000 Hektar" <https://amp.kompas.com/money/read/2021/03/29/140755726/mentan-alih-fungsi-dari-lahan-pertanian-di-2019-capai-150000-hektar> (14 Oktober 2022).



tahun.<sup>6</sup>

Kabupaten Jember merupakan salah satu produsen padi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 hasil panen padi di Kabupaten Jember sebesar 602.794 ton.<sup>7</sup> Akan tetapi seiring dengan bertambahnya penduduk setiap tahunnya, tentu pembangunan-pembangunan seperti perumahan ini akan terus meningkat. Pada tahun 2017-2019 luas lahan pertanian di Kabupaten Jember semakin menyusut, dimana penyusutan ini sebesar 122.961,449 hektar dalam kurun waktu 2 tahun. Luas lahan pertanian di Kabupaten Jember sebesar 209.579,457 hektar pada tahun 2017, sedangkan tahun 2019 luasnya sebesar 86.618,081 hektar.<sup>8</sup>

Kelurahan Bintoro masuk dalam wilayah Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kecamatan Patrang termasuk salah satu kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas tinggi di Kabupaten Jember dalam memproduksi padi. Pada 2020, Kecamatan Patrang mampu memproduksi padi sebesar 21.692 ton dengan lahan seluas 3.466 hektar. tingkat produktivitasnya mencapai 62,59 kuintal per hektar, lebih besar dari rata-rata produktivitas Kabupaten Jember yang sebesar 61,86 kuintal per hektar.<sup>9</sup>

Di Kecamatan Patrang, Kelurahan Bintoro merupakan penghasil padi terbesar. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember tahun 2022, Kelurahan

<sup>6</sup> Indisyana Kusuma Ayu dan Beni Kristian Heriawanto “Perlindungan Hukum terhadap Lahan Pertanian Akibat Terjadinya Alih Fungsi Lahan di Indonesia” *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2018), 124.

<sup>7</sup> BPS Provinsi Jawa Timur, “Produksi Padi dan Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 dan 2020” <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2238/produksi-padi-dan-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2019-dan-2020.html> (21 Oktober 2022).

<sup>8</sup> Raina Azifah Rahmah, “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember” (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019), 3.

<sup>9</sup> BPS Kabupaten Jember, *Kabupaten Jember dalam Angka 2021* (Jember: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember, 2021), 217.

Bintoro menghasilkan tanaman padi sebesar 4.150 ton.<sup>10</sup> Ada banyak penduduk yang bekerja sebagai buruh tani untuk mencukupi kebutuhan dirinya. Pada saat panen, hasil yang dihasilkan biasanya dikonsumsi sebagai kebutuhan pokok dan ada juga yang dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

**Tabel 1.1**  
**Produktivitas Tanaman Padi Kecamatan Patrang**

No	Kelurahan	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Patrang	1.759
2.	Jember Lor	1.164
3.	Bintoro	4.150
4.	Banjarsengon	2.373
5.	Jumerto	2.043
6.	Slawu	1.458
7.	Baratan	4.086
8.	Gebang	1.967

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2022.<sup>11</sup>

Kelurahan Bintoro sebelum adanya alih fungsi, lahan pertaniannya memiliki luas sebesar 8.000 hektar. Akan tetapi, dengan digencarkannya

pembangunan seperti lahan perumahan, luas lahan yang ada di Kelurahan Bintoro pada saat ini hanya tersisa 4.000 hektar.<sup>12</sup> Dengan semakin banyak

lahan pertanian yang digunakan untuk perumahan, tentu akan memberikan dampak terhadap penghasilan buruh tani di Kelurahan Bintoro. Berdasarkan

penjelasan pada latar belakang diatas maka Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji fenomena pergeseran fungsi lahan yang ada di Kelurahan

Bintoro pada pendapatan buruh tani baik sebelum maupun sesudah perubahan penggunaan lahan dengan judul **“Implikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian**

<sup>10</sup> BPS Kabupaten Jember, *Kecamatan Patrang dalam Angka 2022*. (Jember: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember, 2022), 67.

<sup>11</sup> Ibid., 67.

<sup>12</sup> Lurah Bintoro, *wawancara*, Jember, 12 Juli 2022.

## **menjadi Lahan Perumahan pada Pendapatan Buruh Tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Berdasarkan pemaparan latarbelakang diatas, maka peneliti memutuskan fokus penelitian disini sebagai berikut:

1. Bagaimana implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani Kelurahan di Bintoro, Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah menguraikan arah yang diharapkan dari penelitian ini. Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, maka peneliti memutuskan tujuan penelitian disini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai implikasi pergeseran manfaat lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Tujuan dari penelitian disini yaitu untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan untuk mendapatkan informasi, serta pemahaman lebih lanjut tentang implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di

Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

###### **b. Bagi Almamater UIN KHAS Jember**

Peneliti berharap temuan pada penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

###### **c. Bagi pemerintah Kelurahan Bintoro**

Penelitian disini diharapkan dapat memberikan gambaran umum serta informasi mengenai keadaan buruh tani setelah lahan pertanian diubah menjadi perumahan terutama mengenai implikasi yang dirasakan

oleh buruh tani yang ada di Kelurahan Bintoro sekaligus dapat menjadi bahan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah Kelurahan Bintoro dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

d. Bagi masyarakat Kelurahan Bintoro

Penelitian disini diharapkan dapat menjadi literatur ilmiah serta memberikan informasi yang berguna untuk seluruh masyarakat Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

### E. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting yang menjadi pokok perhatian peneliti dalam judul penelitian dicantumkan dalam definisi istilah. Sesuai dengan judul peneliti, istilah-istilah berikut perlu didefinisikan dalam penelitian ini:

1. Alih Fungsi lahan

Alih fungsi lahan atau pergeseran fungsi lahan merupakan peralihan dari satu fungsi ke fungsi lainnya, baik dalam bentuk sebagian maupun secara keseluruhan. Dengan adanya alih fungsi lahan dapat mengganggu ekosistem dan potensi lahan setempat. Dalam definisi diatas alih fungsi lahan atau pergeseran fungsi lahan yaitu dimana lahan yang ada di tempat tersebut sebagai lahan pertanian kini dialih fungsi menjadi kawasan nonpertanian seperti industri dan pemukiman yang akan berdampak negatif pada potensi lahan yang ada di tempat tersebut.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017), 72.

## 2. Pendapatan

Pendapatan ialah semua penghasilan yang diterima, baik dalam bentuk *cash* ataupun nontunai yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Dalam pengertian lain pendapatan merupakan kompensasi yang diberikan dalam bentuk imbalan atas jasa yang diberikan oleh orang lain.<sup>14</sup> Sementara itu, penghasilan pribadi yaitu salah satu bentuk pendapatan yang salah satunya yaitu Seorang penduduk suatu negara menerima pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan aktivitas apapun. Penghasilan pribadi mencakup semua pendapatan masyarakat terlepas dari pendapatan itu berasal dari pertimbangan untuk pasokan produksi atau tidak.<sup>15</sup>

## 3. Buruh tani

Buruh tani merupakan orang yang melakukan pekerjaan pertanian di atas tanah orang lain dengan harapan mendapat bayaran dari pemilik tanah.

Pekerjaan buruh tani meliputi membersihkan, mengolah, dan memanen di ladang atau kebun tempat mereka bekerja. Menurut Witriant, orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai tempat mencari nafkah disebut buruh tani.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 33.

<sup>15</sup> Ikhwani Ratna dan Hidayati Nasrah, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau" *Jurnal Marwa*, Vol. 14 No. 2 (Desember, 2015), 204.

<sup>16</sup> Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, Indraddin, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2019), 515.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah mendeskripsikan alur dalam melakukan penelitian, sistematika dalam penelitian ini yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada Bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

### **BAB II Kajian Kepustakaan**

Pada Bab II peneliti memaparkan hasil kajian terdahuluyang berkaitan dan teori apa saja yang di gunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada Bab III peneliti memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti pendekatan, jenis, lokasi penelitian, dan lain-lain.

### **BAB IV Penyajian Data dan Analisis**

Pada Bab IV peneliti memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang telah diperoleh di lapangan, serta pemaparan hasil temuan.

### **BAB V Penutup**

Pada Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil temuan peneliti dan juga dilengkapi dengan saran.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini perlu dipaparkan mengenai penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Abdul Hamid, *“Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Lokasi Perumahan Oleh PT.El Ghifary Surya Mandiri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”*.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dampak yang dirasakan dari setelah adanya peralihan fungsi kawasan pertanian sebagai PT El Ghifary Surya Mandiri pada kemakmuran ekonomi penduduk di Desa Belayung Baru, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, serta untuk memastikan kemakmuran penduduk setelah pergeseran fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan.<sup>17</sup>

Pada skripsi ini pendekatan kualitatif digunakan serta menggunakan jenis penelitian deskriptif, objek pada penelitian disini yaitu penduduk yang telah mengalih fungsikan lahannya. Pengumpulan informasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan prosedur mengumpulkan data informasi dari orang yang diwawancarai dan observasi lapangan.

---

<sup>17</sup> Abdul Hamid, *“Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Lokasi Perumahan Oleh PT.El Ghifary Surya Mandiri terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2021), 10.



Fokus penelitian dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dimana dalam penelitian ini berfokus pada dampak dari perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lokasi perumahan oleh PT. El Ghifary Surya Mandiri terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta lokasi penelitian berbeda dengan lokasi peneliti. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga mempunyai persamaan meneliti fenomena perubahan penggunaan lahan pertanian yang dirubah ke lahan nonpertanian yaitu lahan perumahan.

2. Candra Aditiya Nugraha, *“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Area Industri Peternakan Ayam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Di Desa Bumiayu, Kec. Panggungrejo, Kab. Blitar)”*.

Dalam skripsi ini menjelaskan dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi area industri peternakan ayam. penelitian ini mencoba untuk menjelaskan dengan tepat faktor apa saja yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan, serta untuk mengetahui dampak sosial ekonomi penduduk Desa Bumiayu setelah adanya perubahan penggunaan lahan tersebut.<sup>18</sup>

Untuk memastikan dampak perubahan penggunaan lahan yang ada di Desa Bumiayu, penelitian ini menggunakan konsep perubahan sosial dan

<sup>18</sup> Candra Aditiya Nugraha, *“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Area Industri Peternakan Ayam terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (di Desa Bumiayu, Kec. Panggungrejo, Kab. Blitar)”*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2020), 6.

perubahan ekonomi. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pendekatan dan jenis penelitian yang di gunakan metodologi deskriptif kualitatif.

Titik fokus penelitian pada penelitian disini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berfokus pada faktor penyebab masyarakat merubah penggunaan lahan pertaniannya dan mengetahui dampak sosial ekonomi, serta analisis data menggunakan reduksi data. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada keabsahan data yaitu menggunakan uji triangulasi sumber, dan memanfaatkan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

3. Ria Sari, *“Analisis Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”*.

Skripsi ini dilatarbelakangi banyaknya masyarakat yang menjual lahan pertaniannya untuk dijadikan kawasan perumahan di Desa Kibang Mulya, Kabupaten Tulung Bawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapatan petani setelah dan sebelum adanya perubahan penggunaan lahan di tempat penelitian tersebut, apakah layak bagi petani untuk beralih dari petani menjadi pegawai lain seperti wiraswasta, pedagang, sapi, bengkel, warung makan, dan perusahaan ritel.<sup>19</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan pada skripsi ini yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan

---

<sup>19</sup> Ria Sari, “Analisis Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), 9.

penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sumber data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara berfikir yang induktif.

Titik perbedaan penelitian ini berasal dari fokus penelitian, dimana penelitian disini berfokus pada perspektif ekonomi Islam serta lokasi penelitiannya yang berbeda. Persamaan pada penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, serta dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Enda Santri, *“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei merhadap Pendapatan Petani Tambak dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat”*.

Penelitian ini tujuannya ialah untuk mendeskripsikan bagaimana pendapatan petani di wilayah penelitian yang dipengaruhi oleh perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi tambak udang vannamei. Selain itu juga bertujuan untuk memahami perspektif ekonomi Islam tentang fenomena pergeseran manfaat lahan pertanian yang dijadikan lahan tambak udang vannamei dalam konteks ekonomi Islam.<sup>20</sup>

Metode penelitian disini yaitu menggunakan jenis penelitian

<sup>20</sup> Enda Santri, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Tambak Udang Vannamei terhadap Pendapatan Petani Tambak dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2020), 18.

deskriptif, serta penelitian ini bersifat kualitatif. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini, serta menggunakan penelitian observasi, wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Titik fokus pada penelitian disini berbeda dengan titik fokus yang digunakan oleh peneliti karena penelitian ini berfokus pada petani tambak udang serta berfokus pada pandangan ekonomi Islam, sedangkan peneliti hanya berfokus pada alih profesi yang dilakukan oleh buruh tani dan pendapatannya saja. Persamaan penelitian ini yaitu pada pendekatan penelitian dan analisis data, serta penelitian ini menganalisis tentang alih fungsi lahan.

5. Riski Roynaldi, *“Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Pertambangan Emas serta Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)”*.

Penelitian disini berfokus pada dampak sosial ekonomi serta budaya pada peralihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi dan budaya masyarakat pada saat adanya peralihan fungsi lahan pertanian di wilayah penelitian menjadi pertambangan emas.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Riski Roynaldi, *“Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Pertambangan Emas serta Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)”*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2019), 3.

Dalam penelitian disini metode yang digunakan ialah studi kasus, serta dalam penentuan lokasi penelitian disini yaitu menggunakan teknik *purposive*. Dalam pengambilan sample, penelitian disini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan cara penentuan sampel secara acak, serta dalam pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder.

Penelitian disini berbeda karena memiliki penekanan yang berbeda,, dimana penelitian ini berfokus pada sosial ekonomi dan budaya sedangkan peneliti berfokus pada pendapatan buruh tani sebelum adanya perubahan penggunaan lahan dan sesudah perubahan penggunaan lahan, serta perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian . Persamaan penelitian disini terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif serta analisis data menggunakan deskriptif.

6. M. Ramdani Nasrudin, “*Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam*”.

Dalam penelitian ini memaparkan seberapa berdampak dari pembangunan jalan tol untuk warga di kawasan tol Trans Sumatra, dimana sebelum adanya lahan tol area penelitian tersebut merupakan lahan permukiman dan juga lahan sawah. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya peralihan fungsi lahan ke jalan tol berdasarkan pandangan ekonomi Islam, serta bagaimana kondisi penduduk di daerah objek penelitian setelah adanya

peralihan fungsi lahan tersebut berdasarkan pandangan ekonomi Islam.<sup>22</sup>

Jenis penelitian pada skripsi disini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), serta teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, kuesioner serta dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Topik penelitian peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini lebih menekankan pada sudut pandang Ekonomi Islam, sedangkan peneliti meneliti alih profesi yang dilakukan oleh buruh tani dan pendapatan buruh tani sebelum dan sudah adanya perubahan penggunaan lahan. Persamaan penelitian ini setara karena menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data deskriptif, dan lahan yang sebelumnya digunakan untuk pertanian sebelum jalan tol Trans Sumatera dibangun.

7. Sahrul Gunawan. “*Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*”

Penelitian disini dilatarbelakangi dengan adanya perubahan penggunaan lahan yang semula lahan perkebunan (kakao dan kelapa sawit) menjadi lahan persawahan yang terjadi pada Desa Lambara Harapan. Pada penelitian disini bertujuan untuk mendeskripsikan peralihan fungsi lahan

---

<sup>22</sup> M. Ramdani Nasrudin, “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2019), 11.

yang telah terjadi di Desa Lambara Harapan pada pendapatan petani yang terdampak alih fungsi adanya tersebut.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, serta dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan *random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif (deskriptif), sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Perbedaan pada penelitian ini pada subjek penelitian, dimana penelitian disini menggunakan para petani sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian buruh tani. Perbedaan yang kedua dalam penelitian ini yaitu dalam penentuan sampel menggunakan *random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive*. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya menggunakan deskriptif.

8. Raina Azifah Rahmah, “*Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan di Kabupaten Jember*”.

Dalam skripsi ini memaparkan bagaimana proses dalam perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan yang ada di Kabupaten Jember. Serta dalam skripsi disini memaparkan faktor apa saja yang menjadikan terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Jember. Pada penelitian disini bertujuan untuk memaparkan peran pemerintah Kabupaten Jember dalam proses terjadinya perubahan

<sup>23</sup>Sahrul Gunawan, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Pendapatan Petani di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), 5.

penggunaan lahan pertanian yang ada di ruang lingkup Kabupaten Jember, serta faktor-faktor yang menjadikan terjadinya perubahan penggunaan lahan tersebut.<sup>24</sup> Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu menggunakan yuridis normatif, Pendekatan Perundang-undangan yang digunakan pada skripsi disini serta pendekatan konseptual yang digunakan.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan tipe penelitian yuridis normatif sedangkan peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif, serta dalam fokus penelitian ini berusaha memaparkan proses perubahan penggunaan lahan yang ada di Kabupaten jember sedangkan peneliti berfokus pada pendapatan buruh tani sebelum adanya perubahan penggunaan lahan dan sesudah adanya perubahan penggunaan lahan yang ada di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai lahan pertanian yang dirubah menjadi lahan pemukiman.

9. Rianty Ningsih, *“Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan dan Pendapatan Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”*.

Pada penelitian disini dilatarbelakangi dengan adanya jual beli lahan pertanian yang ada di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Lahan pertanian yang sudah dijual tersebut kemudian dirubah penggunaannya menjadi lahan nonpertanian. tujuan pada penelitian

---

<sup>24</sup> Raina Azifah Rahmah, “Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan di Kabupaten Jember”, (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019), 4.



diantaranya untuk mendeskripsikan status pekerjaan petani, pendapatan petani setelah adanya perubahan penggunaan lahan, serta untuk mendeskripsikan pandangan ekonomi Islam akibat terjadinya perubahan penggunaan lahan tersebut.<sup>25</sup>

Penelitian pada skripsi disini bersifat kualitatif dimana jenis studi lapangan yang digunakan pada penelitiannya. dalam melaksanakan penelitian, penelitian ini menggunakan Pengumpulan data teknik wawancara pada informan, observasi di lapangan dan dokumentasi sebagai arsip penelitian, serta petani menjual lahannya yang digunakan dalam sampel penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini terletak pada rumusan masalah dimana penelitian disini berfokus dampak yang dirasakan pada status pekerjaan petani, sedangkan peneliti berfokus pada alih profesi yang dilakukan buruh tani setelah adanya alih fungsi lahan. Lalu perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada teknik pengumpulan data dan pendekatan penelitian.

10. Nur Hidayah, *“Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tuatunu”*.

Dalam skripsi ini dilatarbelakangi dengan adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan. dengan adanya perubahan penggunaan lahan pertanian tersebut tentu akan menimbulkan

---

<sup>25</sup> Rianty Ningsih, “Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Status Pekerjaan dan Pendapatan Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2018), 17.

dampak yang dirasakan masyarakat di Dusun Tutunu, seperti halnya petani yang mengalami hilangnya pekerjaan. Tujuan pada penelitian disini ialah untuk mengidentifikasi faktor pendorong di balik berubahnya penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di Dusun Tutunu dan untuk menilai dampak yang dirasakan setelah adanya perubahan tersebut terhadap kesejahteraan sosial ekonomi penduduk setempat.<sup>26</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metodologi dan pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan pencatatan.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu masyarakat yang ada di Dusun Tutunu, sedangkan peneliti meneliti pada buruh tani, serta titik fokus pada penelitian ini yaitu berfokus pada faktor-faktor terjadinya peralihan lahan pertanian tersebut serta kondisi sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat, sedangkan peneliti berfokus pada alih profesi yang dilakukan oleh buruh tani dan pendapatan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada teknik pengumpulan data dan pendekatan penelitian.

---

<sup>26</sup> Nur Hidayah, "Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tutunu", (Skripsi, Universitas Bangka Belitung, Pangkal Pinang, 2018), 6.

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Hamid, 2021, "Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Lokasi Perumahan oleh Pt.El Ghifary Surya Mandiri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih fungsi lahan</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif</li> <li>3. Teknik pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> </ol>
2.	Candra Aditya Nugraha, 2020, "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Area Industri Peternakan Ayam terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (di Desa Bumiayu, Kec. Panggungrejo, Kab. Blitar)"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keabsahan Data</li> <li>2. Alih Fungsi lahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan masalah</li> <li>2. Lokasi Penelitian</li> </ol>
3.	Ria Sari, 2020, "Analisis Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian</li> <li>2. Pengumpulan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> </ol>
4.	Enda Santri, 2020, "Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Terjadinya Migrasi di Kabupaten Jeneponto"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis data</li> <li>2. Metode penelitian kualitatif</li> <li>3. Alih Fungs lahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> </ol>
5.	Riski Roynaldi, 2019, "Alih Fungsi Lahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis data</li> <li>2. Jenis penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> </ol>

	Pertanian ke Pertambangan Emas Serta Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)”		2. Lokasi penelitian
6.	M. Ramdani, 2019, “Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman dan Persawahan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam”	1. Pendekatan penelitian 2. Analisis data	1. Fokus penelitian 2. Lokasi penelitian
7.	Sahrul Gunawan, 2019 “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Utara”	1. Jenis penelitian 2. Pendekatan penelitian	1. Subjek penelitian 2. Penentuan sampel
8.	Raina Azifah Rahmah, 2019 “Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan di Kabupaten Jember”	1. Alih Fungsi Lahan	1. Analisis data 2. Fokus penelitian
9.	Rianty Ningsih, 2018 “Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan dan Pendapatan Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut	1. Teknik Pengumpulan data 2. Pendekatan penelitian	1. Fokus penelitian

	Perspektif Ekonomi Islam”		
10.	Nur Hidayat, 2018, “Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tuatunu”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik Pengumpulan data</li> <li>2. Pendekatan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> <li>2. Lokasi penelitian</li> </ol>

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

## B. Kajian Teori

### 1. Mobilitas sosial

Gerak sosial atau *social mobility* adalah suatu gerak dalam struktur sosial (*social structure*). yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya. Apabila seorang guru kemudian pindah dan beralih pekerjaan menjadi pemilik toko buku, dia melakukan gerak sosial. Apabila seseorang yang semula mendapat gaji bulanan sebesar Rp250.000,00 kemudian pindah pekerjaan karena tawaran dengan gaji yang lebih tinggi. Proses tadi tidak saja terbatas pada individu-individu saja, tetapi mungkin juga pada kelompok-kelompok sosial.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ), 217.

### a. Bentuk-bentuk Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dilihat dari bentuk arah pergerakannya, diantaranya yaitu:

#### 1) Mobilitas Vertikal

a. Mobilitas vertikal ke atas (*social climbing*) merupakan mobilitas yang disebabkan oleh meningkatnya kedudukan seseorang. Seperti meningkatnya prestasi kerja dan menggantikan pekerjaan kosong yang diakibatkan pergeseran antar generasi.

b. Mobilitas vertikal ke bawah (*social sinking*) yaitu pengurangan posisi seseorang. Dalam terjadinya proses mobilitas vertikal kebawah ini menimbulkan gejala psikis yang dialami oleh orang tersebut karena ada perubahan hak dan kewajiban. Dalam proses penurunan kedudukan ini bisa seperti menurunnya kedudukan awal menjadi kedudukan yang lebih rendah atau dihapus dari

jabatannya.<sup>28</sup>

#### 2) Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal merupakan pergeseran peringkat sosial seseorang atau kelompok dalam kelas sosial yang sama. Perpindahan orang atau barang-barang sosial lainnya dari satu kelompok sosial yang sama ke yang lain dengan kata lain disebut mobilitas horizontal dengan kata lain. Ciri utamanya yakni bahwa tingkat mobilitas sosial

<sup>28</sup> Babun Ni'matur Rohmah, Riska Ayu Purnama Sari, "Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2017), 126.

individu tidak berubah.<sup>29</sup> Ada dua jenis mobilitas sosial horizontal, yaitu:

- a. Mobilitas sosial antar wilayah geografis. Gerakan sosial ini melibatkan orang atau kelompok yang bermigrasi atau berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain.
- b. Mobilitas antar generasi, dalam mobilitas antar generasi melibatkan dua generasi atau lebih seperti generasi cucu, generasi anak, serta generasi ayah ibu. Mobilitas ini ditandai dengan taraf hidup naik maupun taraf hidup menurun. Perpindahan ini menekankan pada perpindahan status generasi ke generasi.<sup>30</sup>

## 2. Upah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upah ialah uang yang diberikan sebagai imbalan atau penggantian tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.<sup>31</sup> Menurut Afzalurrahman, Karyawan diberi kompensasi dengan upah untuk layanan yang mereka berikan dalam penciptaan barang. Dengan kata lain, upah adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan majikan kepada pekerja sebagai imbalan atas bantuan mereka dalam menghasilkan kekayaan.<sup>32</sup>

Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan, Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan ketika hak-hak pekerja diperoleh dan diartikulasikan dalam

<sup>29</sup> Babun Ni'matur Rohmah, Dan Riska Ayu Purnama Sari, "Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran", *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. No. 1 (Maret, 2017), 127

<sup>30</sup> Ibid., 127.

<sup>31</sup> Ahmad Syakur, "Standar Pengupahan dalam Ekonomi Islam (Studi Kritis atas Permikiran Hizbut Tahrir)," *Jurnal Universum* Vol. 9 No. 1 ( Januari, 2015), 2.

<sup>32</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 7.

bentuk uang oleh majikannya sebagai kompensasi, itulah yang dimaksud dengan definisi upah dalam Pasal 1, atau di mana pemberian pekerjaan kepada pekerja ditentukan dan dibayar sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas tenaga kerja dan jasa yang telah diberikan.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa upah merupakan jumlah yang diberikan kepada karyawan untuk jasa yang diberikan dalam penciptaan kekayaan, seperti komponen produksi lainnya, di mana tenaga kerja diberikan imbalan atas jasa yang diberikan.

a. Sistem pemberian upah

Sistem pemberian upah adalah sistem yang digunakan dalam perusahaan untuk membuat pemahaman kepada kedua belah pihak tentang kapan upah akan dibayarkan dengan jelas. Pemberian upah kepada karyawan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:<sup>34</sup>

1) Sistem upah jangka waktu

Merupakan metode dalam pemberian upah berdasarkan batasan waktu yang telah ditentukan misalnya upah bulanan, mingguan, maupun harian.

2) Sistem upah potongan

Dimana sistem ini sebagai pengganti dari sistem upah jangka waktu jika hasil pekerjaan dari pemberi kerja dan pemberi jasa tidak memuaskan.

<sup>33</sup> Ahmad Syakur, "Standar Pengupahan dalam Ekonomi Islam (Studi Kritis Atas Pemikiran Hizbut Tahrir)" *Jurnal Universum* Vol. 9 No. 1 (Januari, 2015), 2.

<sup>34</sup> Intan Amalinal Islami, "Penerapan Prinsip Keadilan terhadap Upah Karyawan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Perusahaan Kerupuk UD Putra Raya Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2020), 17.



Pada sistem upah ini hasil bisa diberikan jika hasil pekerjaan jasa tersebut tidak sesuai menurut ukuran tertentu. Seperti diukur dari berat, banyaknya dan lain sebagainya.

3) Sistem upah permufakatan

Merupakan mekanisme pemberian upah yang cara membayarkannya kepada kelompok tertentu dengan sejumlah pendapatan yang telah ditentukan. Kemudian akan dibagikan kepada anggota kelompok tersebut.

4) Sistem upah berubah

dimana pada sistem ini dalam pemberian upah mengikuti harga hasil produksi yang ada di pasar. Jika barang tersebut naik maka upah yang diberikan akan naik, sebaliknya jika harga barang hasil produksi tersebut turun maka upah yang diberikan akan turun.

5) Sistem pembagian keuntungan

Sistem ini merupakan yang sering dipakai dalam bidang pertanian dan juga usaha mikro. Pada sistem pembagian keuntungan ini dimana pekerja dan pemberi kerja bersepakat membagi hasil keuntungan bersih perusahaan. Bahkan dalam sistem ini para pekerja diberikan saham perusahaan tempat pekerja tersebut bekerja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Karena memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian atau informan, seperti motivasi, persepsi, perilaku, tindakan, dan lain-lain merupakan tujuan dari metode penelitian kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>35</sup>

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, dan tujuannya adalah untuk menciptakan representasi yang tepat berupa narasi dan gambar yang telah dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena metodologi kualitatif telah digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, segala sesuatu yang dikumpulkan mungkin akan memegang kunci dari apa yang telah diteliti.<sup>36</sup> Peneliti menyadari informasi deskriptif dari informan yang dapat dilihat atau didengar secara langsung. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan serangkaian keadaan atau kejadian saat ini.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Bintoro, peneliti merasa dengan adanya alih fungsi lahan pertanian di

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 11.

Kelurahan Bintoro akan mengalami implikasi bagi buruh tani Kelurahan Bintoro.

### C. Subjek Penelitian

Dalam memberikan bukti untuk data yang diperlukan pada pendekatan penelitian ini, maka dari itu peneliti menggunakan metode pengumpulan dan pencarian data dengan cara menggunakan teknik *purposive*, atau pemilihan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan sumber data.<sup>37</sup> Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini misalnya orang yang dijadikan informan merupakan buruh tani yang tinggal di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Orang-orang berikut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian atau informan dan membantu memecahkan masalah yang diteliti:

- a. Buruh tani Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.
- b. Perangkat Kelurahan Bintoro Kabupaten Jember.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung atau memperhatikan. Pendekatan observasi partisipasi pasif digunakan dalam penelitian ini. Sementara peneliti hadir untuk mengamati

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

aktivitas subjek secara langsung, namun tidak terlibat langsung di dalam kegiatan tersebut.<sup>38</sup>

Data yang peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu:

- 1) Letak Geografis Kelurahan Bintoro.
  - 2) Letak kawasan pertanian yang dialih fungsi menjadi kawasan perumahan.
  - 3) Tempat bekerja buruh tani setelah alih profesi.
2. Wawancara

Proses percakapan yang disebut wawancara melibatkan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban untuk menciptakan makna pada topik tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara dan berbicara langsung kepada subjek yang telah ditunjuk sebagai informan sebelum mengajukan sejumlah pertanyaan tentang subjek penelitian.

Metode wawancara yang ada dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pendekatan ini tidak melibatkan peneliti menggunakan kerangka wawancara yang telah ditetapkan secara metodis sebelum pengumpulan data. Kerangka metode wawancara tidak terstruktur untuk wawancara hanya menyediakan daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 446.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 446.

Data yang peneliti dapatkan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu:

- 1) Gambaran umum Kelurahan Bintoro.
  - 2) Implikasi setelah adanya alih fungsi lahan yang ada di Kelurahan Bintoro.
  - 3) Alih profesi buruh tani.
  - 4) Pendapatan buruh tani sebelum dan sesudah alih profesi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa sejarah, dimana hal tersebut merupakan pelengkap dari sebuah penggunaan metode observasi dan wawancara. Selain menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dalam teknik ini, dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian serta informasi tentang operasional perusahaan dilihat dan dicatat.<sup>40</sup>

Data yang peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu:

- 1) Struktur perangkat Kelurahan Bintoro.
- 2) Kawasan perumahan di Kelurahan Binbtoro.
- 3) Kawasan pertanian di Kelurahan Bintoro.

### **E. Analisis Data**

Analisis data ialah cara yang digunakan dalam memproses sekelompok atau kumpulan data guna untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 447.

dalam suatu penelitian. Dalam artian, proses tersebut bertujuan untuk menghasilkan informasi yang jelas. Data dengan jumlah besar yang di dapatkan pada saat di lapangan tentu memiliki banyak variasi. Kemudian data-data tersebut di kumpulkan menjadi satu untuk di proses lebih lanjut agar peneliti bisa menarik kesimpulan. Dari sekumpulan data yang di proses ini peneliti bisa mendapatkan informasi.<sup>41</sup>

Berikut ini adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah dengan cara meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, mencari tema dan polanya, serta menghapus informasi yang tidak perlu sehingga data dapat dikumpulkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi pengumpulan informasi lebih lanjut oleh peneliti.<sup>42</sup>

#### 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan sejenisnya yang sering digunakan dalam penulisan naratif untuk penyajian data.<sup>43</sup> Tahap selanjutnya peneliti menyusun data sesuai dengan tempatnya yang disesuaikan dengan kepentingan laporan

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 247.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 341.

penelitian, sehingga data yang telah direduksi menjadi suatu argumentasi yang menjelaskan fokus penelitian dan memiliki arti yang bermakna.

### 3. Penarikan kesimpulan

Dalam metode penelitian kualitatif, langkah terakhir dalam melakukan penelitian adalah proses penarikan kesimpulan oleh peneliti. Jawaban untuk semua rumusan masalah penelitian dipaparkan pada tahap ini. Pada penelitian kualitatif, tahapan kesimpulan yaitu untuk menemukan informasi baru yang sebelumnya hanya fenomena dari objek yang masih belum pasti, sehingga setelah penelitian selesai, fenomena pada objek penelitian menjadi jelas. Informasi baru ini dapat berbentuk hubungan teoretis, hipotesis atau interaktif.<sup>44</sup>

## F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian disini yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu untuk menilai atau membandingkannya.<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Untuk mengkonfirmasi data yang terkumpul, peneliti perlu membandingkan hasil wawancara dengan masing-masing informan penelitian.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dijelaskan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yakni tahap pra lapangan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

### 1. Tahapan Pra Lapangan

- a. Menentukan lokasi dimana dilaksanakannya penelitian yaitu di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Membuat surat ijin penelitian (jika diperlukan)

### 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada tahap ini, peneliti mengamati beberapa informan. khususnya buruh tani yang melakukan alih profesi, dan pemerintah setempat yang diperlukan.

### 3. Tahapan Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian penelitian ini merupakan tahap terakhir. Informasi yang telah dikumpulkan di lapangan disusun oleh peneliti, baik berupa hasil wawancara dan observasi kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk tulisan berbasis penelitian yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember

Kelurahan Bintoro merupakan tempat yang dijadikan objek oleh peneliti. Kelurahan Bintoro berada dalam kawasan Kecamatan Patrang, dimana Kecamatan Patrang berada tepat di sebelah utara di Kabupaten Jember. Sebagai salah satu produsen padi di Kabupaten Jember, BPS Kabupaten Jember mencatat Kecamatan Patrang pada 2022 mampu menghasilkan tanaman padi sebesar 19.000 ton.<sup>46</sup>

Lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro bisa dibilang cukup luas. Wawancara dengan Lurah Bintoro mengungkap luas lahan pertanian sebelum adanya alih fungsi lahan seluas 8.000 hektar. Luas

8.000 hektar tersebut terdiri dari tanah kering dan tanah basah. Lurah Bintoro juga mengungkapkan bahwasanya tanah kering yang ada di

Kelurahan Bintoro terletak pada Dusun Krajan, sedangkan lahan basah berada pada pada Dusun Plalangan, Dusun Semenggu, dan juga pada Dusun Mujan.<sup>47</sup>

Pada tahun 2018, buruh tani yang ada di Kelurahan Bintoro tercatat sebanyak 943 orang.<sup>48</sup> Akan tetapi jumlah ini menurun pada tahun 2022,

---

<sup>46</sup> BPS Kabupaten Jember, *Kecamatan Patrang dalam Angka 2022*. (Jember: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember, 2022), 67.

<sup>47</sup> Lurah Bintoro, *wawancara*, Jember, 12 Juli 2022.

<sup>48</sup> Trio Pendi Setiawan, Elok Ebrilyani, dan Erina Nur Azilla, "Modal Sosial dalam Keberlanjutan Pertanian di Tengah Alih Fungsi Lahan di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember" *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 5 No. 1 (Juli 2020), 63.

dimana jumlah buruh tani yang ada di Kelurahan Bintoro saat ini yaitu 733 orang.<sup>49</sup> Dengan terus digencarkannya alih fungsi lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro, tentu ini akan membuat lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro semakin berkurang. Seperti yang di ungkapkan oleh Lurah Bintoro, luas lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro berkurang menjadi 4000 ha.<sup>50</sup> Lahan pertanian yang menjadi lahan perumahan disini terletak pada Dusun Krajan, Dusun Plalangan, dan Dusun Semenggu.<sup>51</sup>

## 2. Jenis Pekerjaan di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember

Berikut adalah jenis pekerjaan masyarakat yang ada di Kelurahan Bintoro pada tahun 2022:

**Tabel 4.1**  
**Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Bintoro**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.353
2.	Karyawan swasta	190
3.	Pedagang	243
4.	Buruh harian lepas	225
5.	PNS	59
6.	Buruh tani	733

Sumber: BPS Kabupaten Jember tahun 2022.<sup>52</sup>

## 3. Letak Geografis Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember

Wilayah Kelurahan Bintoro berada dalam kawasan Kecamatan Patrang. Kecamatan Patrang sendiri berada di sebelah utara Kabupaten

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, *Kecamatan Patrang dalam Angka 2022*, 21 Oktober 2022.

<sup>50</sup> Lurah Bintoro, *wawancara*, Jember 12 Juli 2022.

<sup>51</sup> Observasi, 12 Agustus 2022.

<sup>52</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, *Kecamatan Patrang dalam Angka 2022*, 21 Oktober 2022.

Jember. Kelurahan Bintoro berbatasan dengan Desa Kemuning Lor pada sebelah utara, Kelurahan Baratan pada sebelah timur, dan Kelurahan Jumerto pada sebelah barat, serta Kelurahan Patrang pada sebelah selatan.<sup>53</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, metode pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung temuan penelitian. Setiap penelitian harus menyertakan teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Kelurahan Bintoro, banyak memiliki lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi lahan nonpertanian salah satunya yaitu menjadi lahan perumahan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Lurah Bintoro pada tanggal 12 Juli 2022:

“Terkait alih fungsi lahan pertanian menjadi nonpertanian khususnya menjadi kawasan perumahan di Kelurahan Bintoro ini terjadi sudah 5 tahun yang lalu, sekitar tahun 2017. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan ini awalnya terjadi di dusun krajan, nama perumahannya yang pertama kali itu *Nadzira Residence*”<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro menjadi perumahan ini sudah terjadi sejak tahun 2017 dengan dibangunnya kawasan *Nadzira Residence*.

“Untuk tempat yang paling luas ya di perumahan *Nadzira Residence* itu, disana itu luas lahan pertaniannya yang dialih fungsikan 9 ha. Di Kelurahan Bintoro itu ada 4 perumahan yang dibangun sejak 2017 tapi

<sup>53</sup> Observasi, 11 Agustus 2022.

<sup>54</sup> Lurah Bintoro, wawancara, Jember, 12 Juli 2022.

yang paling besar ya Nadzira *Residence*, untuk yang lainnya lebih kecil dari perumahan Nadzira *Residence*.”<sup>55</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas Nadzira *Residence* merupakan perumahan yang pertama kali yang ada di Kelurahan Bintoro, namun bukan hanya itu perangkat Kelurahan Bintoro juga menjelaskan bahwasanya Nadzira *Residence* merupakan perumahan yang terbesar di Kelurahan Bintoro.

“Dalam proses alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro yang terlibat ya penjualnya seperti petani sebagai yang punya lahan, pihak yang membeli, BPN, Dinas Penanaman Modal. Kalau perangkat Kelurahan tidak terlibat dalam proses peralihan fungsi lahan itu, paling ya nanti kalo sudah selesai dibangun terus mau menjual rumah-rumah yang ada di perumahan itu Kelurahan terlibat”<sup>56</sup>

Lurah Bintoro menjelaskan bahwasanya perangkat Kelurahan tidak terlibat dalam proses alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro, karena proses perijinan dalam alih fungsi lahan bergantung kepada BPN, dan juga dari Dinas Penanaman Modal. Lurah Bintoro juga menjelaskan yang terlibat dalam proses alih fungsi lahan hanya pembeli, penjual serta pemberi ijin.

“Kelurahan Bintoro memang lahan pertaniannya sangat luas dan juga alih fungsi lahannya juga besar, tapi alih fungsi lahannya tidak di semua lokasi. Yang paling banyak itu di tempat pinggir jalan saja yang dijadikan perumahan, di sawah-sawah yang masuk gang ya tidak dialih fungsi lahan sawahnyapun masih terjaga sampai sekarang. Kelurahan Bintoro juga dekat dengan perkotaan, mereka bisa dengan mudah mencari pekerjaan yang pendapatannya lebih besar. Seperti bekerja di jadi kuli bangunan, dagang. Intinya masih mudah mencari pekerjaan yang lain”<sup>57</sup>

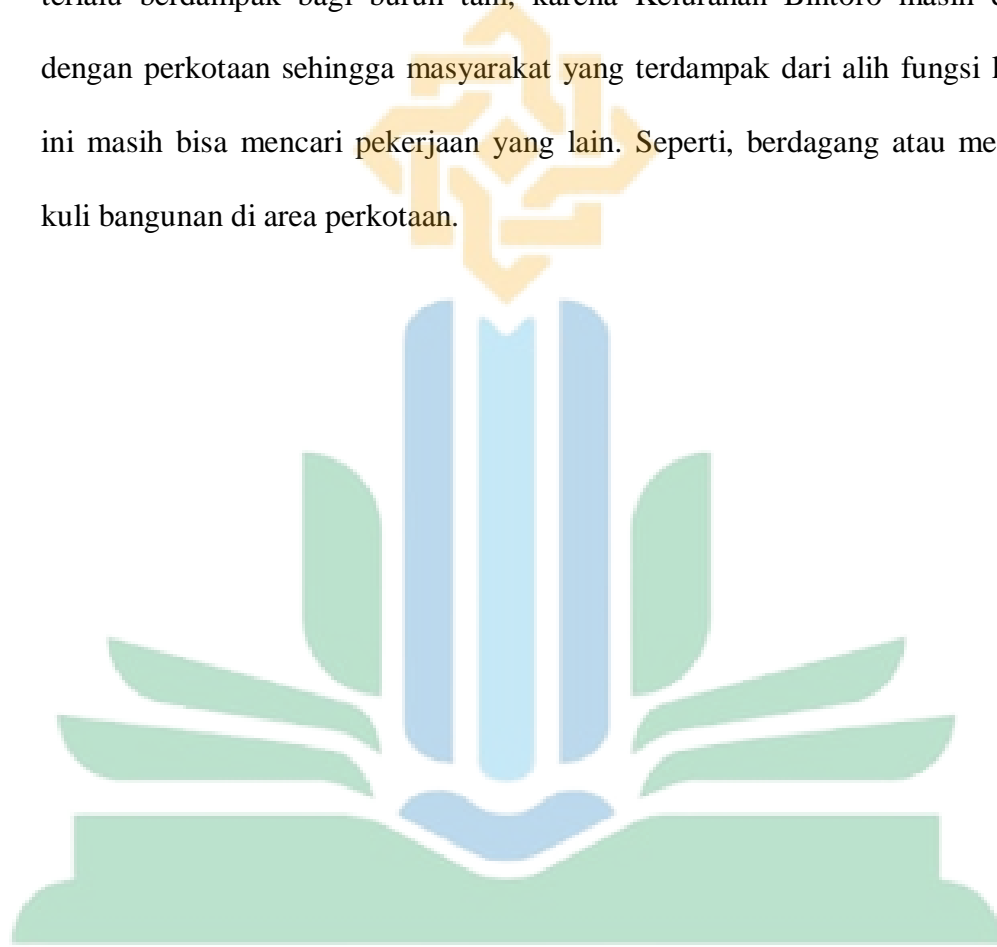
Dari penjelasan diatas bahwasanya Lurah Bintoro berpendapat alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di Kelurahan Bintoro tidak

<sup>55</sup> Lurah Bintoro, *wawancara*, Jember, 12 Juli 2022.

<sup>56</sup> Lurah Bintoro, *wawancara*, Jember, 12 Juli 2022.

<sup>57</sup> Lurah Bintoro, *wawancara*, Jember, 12 Juli 2022.

terlalu berdampak bagi buruh tani, karena Kelurahan Bintoro masih dekat dengan perkotaan sehingga masyarakat yang terdampak dari alih fungsi lahan ini masih bisa mencari pekerjaan yang lain. Seperti, berdagang atau menjadi kuli bangunan di area perkotaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Berikut tampilan lahan pertanian yang belum di alih fungsi di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember:

**Gambar 4.1**  
**Kondisi Lahan Pertanian dan Perumahan**  
**di Kelurahan Bintoro tahun 2022**





Berdasarkan hasil observasi peneliti, lahan pertanian yang di alih fungsikan menjadi kawasan perumahan berada di beberapa dusun yang ada di Kelurahan Bintoro, diantaranya yaitu perumahan Nadzira *Residence* berada di Dusun Krajan, perumahan Mutiara Indah Bintoro berada di

Dusun krajan, perumahan Villa Istana Patrang berada di Dusun plalangan, serta perumahan Asa *Dreamland* semenggu.<sup>58</sup>

### **1. Implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi masyarakat Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.**

Alih fungsi lahan atau sering dikenal sebagai konversi lahan merupakan proses mengubah semua atau sebagian dari penggunaan asli area lahan menjadi area lahan lainnya yang memiliki efek merugikan pada lingkungan sekitar dan potensi lahan. Tentu dengan adanya alih fungsi lahan ini akan menjadikan pekerja sektor pertanian akan kehilangan pekerjaannya, sehingga akan menjadikan mereka memilih untuk melakukan pergeseran profesi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil buruh tani di Kelurahan Bintoro sebagai informan. Berikut ini penjelasan terkait kondisi buruh tani di Kelurahan Bintoro.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Niram selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro bahwasanya:

“Semenjak adanya alih fungsi lahan di Perumahan Nadzira *Residence* saya sudah tidak menjadi Buruh tani lagi di Kelurahan Bintoro, saya sekarang lebih memilih untuk bergeser profesi menjadi kuli bangunan di luar Kelurahan Bintoro.”<sup>59</sup>

Bapak Samsi selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro juga mengungkapkan bahwasanya:

<sup>58</sup> Observasi, 12 Agustus 2022.

<sup>59</sup> Bapak Niram, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2022.



“Kalau saya sekarang sudah ganti pekerjaan atau bergeser profesi ke profesi kuli bangunan atau bisa dibilang sudah tidak menjadi buruh tani lagi di Kelurahan Bintoro. Setelah adanya alih fungsi lahan sawah di Kelurahan Bintoro itu sudah berkurang, jadi sekarang meskipun mau menjadi buruh tani sudah tidak cocok menurut saya karena lahannya juga sudah semakin sedikit.”<sup>60</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Imron yang sebagai buruh tani, beliau mengungkapkan:

“Saya dulu setelah adanya alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro masih sempat jadi buruh tani, karena lahan pertanian tempat saya kerja itu masih belum di alih fungsikan. Tapi setelah adanya alih fungsi lahan sekitar 1 tahun saya memilih untuk tidak menjadi buruh tani lagi di Kelurahan Bintoro. Sekarang saya itu bekerja menjadi kuli bangunan.”<sup>61</sup>

Bapak Mijon pada saat di wawancara mengungkapkan bahwasanya:

“Saya sekarang sudah bekerja di luar Kelurahan Bintoro, tidak lagi bekerja sebagai buruh tani. Saya sekarang memilih untuk bekerja kuli bangunan. Semenjak alih fungsi lahan menjadi Perumahan di kawasan Villa Istana Patrang itu saya sudah memilih untuk tidak menjadi buruh tani lagi di Kelurahan Bintoro.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya rata-rata buruh tani sudah tidak menjadi buruh tani lagi setelah adanya alih fungsi lahan yang ada di Kelurahan Bintoro. Selain lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro berkurang, Buruh tani di Kelurahan Bintoro lebih memilih untuk alih profesi mencari pekerjaan lain. Mereka memilih menjadi kuli bangunan di luar Kelurahan Bintoro. Bapak Niram pada saat di wawancara menyatakan bahwasanya:

<sup>60</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 17 Juli 2022.

<sup>61</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

<sup>62</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

“Dulu saya waktu menjadi buruh tani juga sambil ternak sapi, sapinya itu punya sendiri dan juga titipan orang yang di pelihara saya. Jadi pekerjaan saya tidak jauh-jauh dari rumah maksudnya ya jadi buruh tani dan juga ternak sapi.”<sup>63</sup>

Hal ini juga selaras disampaikan oleh Bapak Samsi pada saat wawancara bawasanya:

“Selain menjadi buruh tani saya juga berternak sapi, tapi sapinya punya saya sendiri tidak banyak.”<sup>64</sup>

Pada saat di wawancara Bapak Imron juga menyatakan bahwasanya:

“Saya dulu waktu masih menjadi Buruh tani sambil berternak bebek, setelah itu telurnya dijual ke warung terdekat buat nambah-nambah penghasilan. Biasanya telur bebek dibutuhkan buat jamu. Tetapi saya sekarang hanya bekerja sebagai Kuli bangunan saja.”<sup>65</sup>

Bapak Mijon selaku Buruh tani di Kelurahan Bintoro juga menyatakan bahwasanya:

“Kalau saya tidak memiliki pekerjaan sampingan pada waktu itu. Ya hanya bekerja sebagai buruh tani saja, saya hanya mengandalkan bagi hasil setelah panen itu”<sup>66</sup>

Buruh tani di Kelurahan Bintoro mengungkapkan bahwa mereka tidak hanya bekerja sebagai buruh tani saja melainkan juga mempunyai pekerjaan sampingan. Mereka memiliki pekerjaan sampingan diantaranya seperti, berternak sapi, dan juga berternak bebek. akan tetapi ada juga buruh tani yang hanya bekerja sebagai

<sup>63</sup> Bapak Niram, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2022.

<sup>64</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 17 Juli 2022.

<sup>65</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

<sup>66</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

buruh tani saja tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Bapak

Niram juga menyampaikan bahwasanya:

“Selain lahannya yang sudah berkurang, bekerja sebagai buruh tani itu tidak mendapatkan uang setiap minggu. Berbeda dengan bekerja sebagai kuli bangunan yang bekerja setiap hari dan juga lebih menjanjikan.”<sup>67</sup>

Bapak Samsi selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro juga mengungkapkan bahwasanya:

“Di Kelurahan Bintoro ini alih fungsi sudah banyak bukan hanya dijadikan perumahan, ada yang dijadikan tanah kavling, ada yang dijadikan villa, jadi lahan pertaniannya sangat berkurang. Meskipun ada lahan sawah itupun juga jauh tidak sedekat persawahan yang dulu. jadi itu alasan saya tidak memilih jadi buruh tani lagi.”<sup>68</sup>

Pada saat di wawancara Bapak Imron juga mengungkapkan bahwasanya:

“Yang pasti lahan yang ada di Kelurahan Bintoro semakin berkurang, dan juga pekerjaan yang sekarang itu bisa mendapatkan uangnya lebih cepat tidak harus nunggu panen. Jadi lebih enak pekerjaan yang sekarang meskipun harus bekerja keluar dari Kelurahan Bintoro.”<sup>69</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mijon pada saat wawancara bahwasanya:

“Lahan persawahannya sudah jauh yang sekarang dari pada yang dahulu, orang yang punya lahan setelah alih fungsi membeli sawah lagi tapi itu jauh dari rumah saya. Lahannya itu di daerah Jelbuk. Maka dari itu saya sekarang lebih memilih menjadi Kuli bangunan, bayarannya juga lebih besar.”<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Bapak Niram, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2022.

<sup>68</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 17 Juli 2022.

<sup>69</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

<sup>70</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

Masyarakat Kelurahan Bintoro dahulu sebelum adanya alih fungsi lahan yaitu bekerja sebagai buruh tani. Namun, dengan adanya alih fungsi lahan yang semakin terus digencarkan kini lahan pertaniannya semakin berkurang. Buruh tani di Kelurahan Bintoro juga memilih untuk tidak melanjutkan untuk berprofesi sebagai buruh tani. Kini buruh tani di Kelurahan Bintoro memilih alih profesi demi mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Mereka beranggapan bahwasanya Kelurahan Bintoro dekat dengan perkotaan sehingga lebih mudah untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, buruh tani di Kelurahan Bintoro juga beralih profesi karena pekerjaan lain yang bisa bekerja setiap hari. berbeda dengan profesi buruh tani yang bekerjanya tidak setiap hari dan menunggu panennya lama. Pada saat di wawancara Bapak Niram mengungkapkan bahwasanya:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi itu kalau menjadi kuli bangunan bisa bekerja setiap hari dan juga untuk sekarang lebih gampang mencari pekerjaan kuli bangunan dari pada menunggu menjadi buruh tani yang lahannya terus berkurang.”<sup>71</sup>

Pada saat di wawancara oleh peneliti Bapak Samsi juga mengungkapkan bahwasanya:

“Yang membedakan dari pekerjaan saya sekarang itu harus bekerja keluar dari Kelurahan Bintoro, tetapi saya merasa lebih senang karna gaji yang diterima juga lebih pasti.”<sup>72</sup>

Bapak Imron selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro juga menyatakan bahwasanya:

<sup>71</sup> Bapak Niram, wawancara, Jember, 15 Juli 2022.

<sup>72</sup> Bapak Samsi, wawancara, Jember, 17 Juli 2022.

“Kalau pekerjaan yang sekarang ini saya lebih sibuk karena kerjanya setiap hari, liburnya hanya hari minggu. Kalau menjadi buruh tani itu kerjanya tidak setiap hari, kesawah hanya benerin saluran air, Mupuk padi, ya nyabut rumput yang mengganggu pertumbuhan padinya. Jadi menurut saya itu yang membedakan pekerjaan saya yang sekarang dengan yang dahulu.”<sup>73</sup>

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bapak Mijon selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro, beliau mengungkapkan bahwasanya:

“Yang membedakan pekerjaan saya saat ini hanya saja pekerjaan saya pekerjaan saya lebih jauh, tetapi saya merasa lebih senang dengan pekerjaan yang sekarang karna kalau bekerja kuli bangunan itu bisa mendapatkan uang setiap minggu, sehingga ketika saya ingin memberikan nafkah ke istri saya tidak kebingungan.”<sup>74</sup>

Kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat konversi lahan. Misalnya, alih fungsi lahan menjadi kawasan pemukiman yang dampaknya dapat menurunkan hasil pangan, dan pencemaran lingkungan yang mengganggu keseimbangan ekosistem. Namun

bukan hanya itu alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro mengakibatkan peralihan profesi yang awalnya menjadi buruh kini

berpindah ke profesi lain. Bapak Niram juga menjelaskan bahwasanya sistem bekerjanya sebagai buruh tani dan setelah alih profesi sebagai berikut:

“Pekerjaan buruh tani bekerjanya jarang-jarang tidak setiap hari, karena disana cuma membersihkan rumput liar itu sama ngecek tanaman padinya itu saja. Kalau sistem pekerjaan saya pada saat menjadi kuli bangunan saya bekerjanya tiap hari, pulangnyanya juga sore.”<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

<sup>74</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

<sup>75</sup> Baoak Niram, *wawancara*, Jember 16 Oktober 2022.

Begitu juga dengan Bapak Samsi juga menjelaskan bahwasanya:

“Kalau sistem kerja saya dulu ya hanya mengecek tanaman padinya itu, apa lagi hampir panen banyak burung yang memakan tanaman padinya itu. Kalau pekerjaan saya saat ini ya seperti kuli bangunan pada umumnya, bangun rumah, renovasi rumah.”<sup>76</sup>

Bapak Imron juga menjelaskan bahwasanya:

“Yang membedakan sistem pekerjaan saya saat ini saya sekarang mendapatkan gaji mingguan, tidak seperti pada saat menjadi buruh tani. Kalau menjadi buruh tani saya harus nunggu 3 bulan atau 4 bulan.”<sup>77</sup>

Bapak Mijon selaku buruh tani yang beralih profesi juga menjelaskan:

“Dulu saya bekerja itu kesawah ya hanya benerin pinggir-pinggiran sawahnya itu, kalau dalam bahasa Maduranya itu tabun, terus juga membersihkan rumput-rumput yang ada di tanaman padinya itu, terkadang ya benerin saluran airnya. Kalau pekerjaan saya yang sekarang saya bekerja di Patrang masih belum selesai, bekerjanya seperti kuli bangunan yang lainnya, renovasi rumah.”<sup>78</sup>

Hasil observasi peneliti, buruh tani yang terdampak adanya alih fungsi lahan kini beralih profesi menjadi kuli bangunan, diantaranya Bapak Samsi bekerja di Desa Sumber Pinang, Bapak Imron bekerja merenovasi rumah di Kelurahan Bintoro, Bapak Mijon bekerja di perumahan *Galaxy* Patrang, serta Bapak Niram bekerja di perumahan Bintaro Asri Baratan.<sup>79</sup>

<sup>76</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 16 Oktober 2022.

<sup>77</sup> Baoak Imron, *wawancara*, Jember, 16 Oktober 2022.

<sup>78</sup> Baoak Mijon, *wawancara*, Jember, 16 Oktober 2022.

<sup>79</sup> Observasi, 17 Oktober 2022.

## 2. Implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

Menurut Bapak Niram selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro pada saat wawancara bahwasanya:

“Sebelum adanya alih fungsi lahan, saya bekerja menjadi buruh tani itu sama seperti buruh tani yang lain sistem bagi hasil dimana bagi hasilnya itu kalau beras hasil panennya 1.000 kilogram saya mendapatnya 200 kilogram, jadi sistemnya 5:1. Nanti saya jual itu yang 200 kilogram. Kalau harganya Rp4.500,00 saya mendapatkan Rp900.000,00 dari hasil panen itu. Jadi gaji saya perbulan hanya Rp300.000,00.”<sup>80</sup>

Hal ini selaras dengan Bapak Samsi selaku buruh tani mengungkapkan, bahwasanya:

“Sebenarnya kalau saya tidak jauh beda dengan Bapak Niram itu, hasil yang didapatkan saat panen sama 1.000 kilogram. Cuma yang membedakan dengan Bapak Niram itu orang yang punya lahan berbeda, orang yang punya lahan yang biasanya saya bekerja sebagai buruh tani, rumahnya itu di Curah Nongko. Pendapatannya ya juga sama kalau dapat 1.000 kilogram ya saya dapat 200 kilogram nanti dijual hasilnya Rp900.000,00 pendapatan perbualannya 300.000 kilogram. Sama itu karena luas lahan yang di kerjakan itu tidak jauh beda, makanya sama.”<sup>81</sup>

Bapak Imron sebagai buruh tani di Kelurahan Bintoro juga menyatakan bahwasanya:

“Kalau hasil panen yang di dapatkan itu biasanya 1.500 kilogram, jadi gabah yang dikasihkan ke saya itu 300 kilogram, nanti kalau di jual dapat uang Rp. 1.350.000 jadi pendapatan yang saya dapatkan perbulan Rp450.000,00. Pendapatannya buruh tani memang segitu, saya menjadi buruh tani karna istri saya juga bekerja.”<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Bapak Niram, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2022.

<sup>81</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 17 Juli 2022.

<sup>82</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

Lalu Bapak Mijon selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro juga mengungkapkan bahwasanya:

“Di Kelurahan Bintoro ini rata-rata yang kerja menjadi buruh tani ya maunya sistem bagi hasil, dan di Kelurahan Bintoro Banyak yang punya sawah terus buruh tani yang di pekerjaan nanti menggunakan sistem 5:1 itu, pendapatan setiap panen itu 2.000 kilogram, sama seperti petani yang lain nanti gabahnya yang di kasih ke saya 400 kilogram nanti kalo di jual paling dapat uang Rp1.800.000,00. pendapatannya sesuai sama luas tanahnya yang dikerjakannya kalau pendapatan per bulan saya itu Rp600.000,00.”<sup>83</sup>

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro relatif kecil, karna rata-rata pendapatan mereka dalam satu bulan masih di bawah Upah minimum Regional (UMR). Mereka menjelaskan pendapatan buruh tani yang ada di Kelurahan Bintoro ini menggunakan sistem bagi hasil, di mana sistem bagi ini yaitu 5:1. Jadi jika yang mempunyai lahan mendapatkan lahan 5 kilogram beras, yang 1 kilogram untuk buruh tani. Bapak Niram juga menjelaskan bahwasanya:

“Kalo saya setelah menjadi kuli bangunan sekarang pendapatan saya Rp80.000,00 sehari jadi kalau pendapatan perbulan saya itu Rp2.080.000,00. pendapatannya lebih enak yang sekarang dari pada yang dulu. kerjanya ya setiap hari, kalo minggu libur.”<sup>84</sup>

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Bapak Samsi, bahwasanya:

“Saya menjadi kuli bangunan itu di bagian tukangnya, jadi pendapatan saya perhari Rp80.000,00 pendapatan per bulan saya Rp2.080.000,00. Cuman meskipun bayaran saya segitu kerjanya saya lebih jauh yang sekarang dari pada yang dulu.

<sup>83</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

<sup>84</sup> Bapak Niram, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2022.



Tetapi tetap lebih senang dengan pekerjaan yang sekarang karena bayarnya lebih besar dan setiap hari kerjanya.”<sup>85</sup>

Bapak Imron selaku buruh tani di Kelurahan Bintoro mengungkapkan bahwasanya:

“Kalau gaji saya sehari itu Rp70.000,00 karna saya itu ngeladeni maksudnya asistennya tukang, yang biasanya ngangkut pasir ke dalam. Penapatan perbulan saya itu Rp1.820.000,00, pendapatan saya yang sekarang ini jauh lebih besar dari pada yang dahulu. Jadi bisa dibilang saya sangat bersyukur meskipun saya tidak menjadi buruh tani lagi di Kelurahan Bintoro.”<sup>86</sup>

Pada saat wawancara dengan peneliti hal ini juga di ungkapkan oleh Bapak Mijon, beliau mengungkapkan:

“Penghasilan saya itu jadi kuli bangunan Rp75.000,00 sehari, lebih murah memang tapi lebih dekat karna saya bekerja di Patrang tidak terlalu jauh dengan rumah saya. Kalau pengasilan Perbulan saya yaitu Rp1.950.000,00.”<sup>87</sup>

Dari penjelasan di atas buruh tani di Kelurahan Bintoro mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dengan pekerjaan

yang sekarang, di karenakan mereka mendapatkan bayaran yang lebih besar dan lebih cepat sehingga mereka tidak bingung untuk makan setiap harinya. Bapak Niram juga menambahkan bahwasanya:

“Menurut saya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan ini tidak terlalu berdampak untuk saya. Justru berdampak positif bagi saya, karna saya bisa lebih berkembang untuk mencari pekerjaan lain. Pekerjaan saya sebagai buruh tani memang sudah hilang, tetapi saya sekarang saya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk saya. Dan juga untuk buruh tani yang lain tidak terdampak negatif.”<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 17 Juli 2022.

<sup>86</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

<sup>87</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

<sup>88</sup> Bapak Niram, *wawancara*, Jember, 15 Juli 2022.

Begitupun dengan Bapak Samsi selaku buruh tani juga mengungkapkan bahwasanya:

“Bagi saya, saya tidak merasa terdampak dengan adanya alih fungsi lahan ini. Karena Kelurahan Bintoro masih dekat dengan perkotaan. Jadi, saya masih bisa mencari pekerjaan yang lain di luar Kelurahan Bintoro, bahkan saya mengetahui bahwasanya orang yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan sekarang mempunyai pekerjaan menjadi kuli bangunan di perumahan Nadzira *residence*.”<sup>89</sup>

Bapak Imron pada saat diwawancara oleh peneliti juga mengungkapkan, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sekarang mendapatkan pekerjaan yang bisa bekerja setiap hari, gaji juga lebih pasti yaitu mingguan. Jadi ini membawa dampak positif bagi saya meskipun pekerjaan saya menjadi buruh tani yang dulu hilang.”<sup>90</sup>

Hal ini juga disampaikan Bapak Mijon pada saat di wawancara bahwasanya:

“Kalau bagi saya tidak terlalu merasakan dampak yang dirasakan, karena saya melilih beralih profesi di luar Kelurahan Bintoro. Kalau bagi warga sekitar yang lain ini tentu ini menjadi dampak positif. Karna mereka bisa bekerja di perumahan itu dan juga yang membuka warung di sekitar perumahan juga jadi laku.”<sup>91</sup>

Peralihan profesi oleh buruh tani Kelurahan Bintoro membuat pendapatan mereka menjadi lebih besar, namun meski demikian buruh tani di Kelurahan Bintoro juga beranggapan mereka juga harus bekerja keluar dari Kelurahan Bintoro untuk mendapatkan pekerjaan sebagai kuli bangunan. Mereka juga berpendapat bahwa peralihan lahan pertanian menjadi kawasan perumahan ini tidak terlalu

<sup>89</sup> Bapak Samsi, *wawancara*, Jember, 17 Juli 2022.

<sup>90</sup> Bapak Imron, *wawancara*, Jember, 20 Juli 2022.

<sup>91</sup> Bapak Mijon, *wawancara*, Jember, 23 Juli 2022.

berdampak bagi buruh tani di Kelurahan Bintoro, karena menurut mereka Kelurahan Bintoro masih dekat dengan area perkotaan sehingga masih mudah untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan. Berikut tabel pendapatan buruh tani sebelum dan sesudah alih profesi.

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Sebelum Alih Profesi**

NO	NAMA	JENIS PEKERJAAN	PENDAPATAN PERBULAN
1.	Bapak Niram	Buruh tani	Rp300.000,00
2.	Bapak Samsi	Buruh tani	Rp300.000,00
3.	Bapak Imron	Buruh tani	Rp450.000,00
4.	Bapak Mijon	Buruh tani	Rp600.000,00

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan Setelah alih profesi**

NO	NAMA	JENIS PEKERJAAN	PENDAPATAN PERBULAN
1.	Bapak Niram	Kuli bangunan	Rp2.080.000,00
2.	Bapak Samsi	Kuli bangunan	Rp2.080.000,00
3.	Bapak Imron	Kuli bangunan	Rp1.820.000,00
4.	Bapak Mijon	Kuli bangunan	Rp1.950.000,00

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan

### C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini akan di bahas hasil-hasil temuan tentang implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember. Untuk mengetahui data tentang implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan maka peneliti dalam rangka memperoleh data tersebut melakukan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

#### 1. Implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi masyarakat Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

Perubahan mata pencaharian buruh tani didorong oleh tingkat pendapatan sektor pertanian yang umumnya rendah dan keterbatasannya dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan yang memaksa penduduk pedesaan terutama kaum muda untuk beralih profesi alternatif lain di luar sektor pertanian. Hal ini terjadi pada masyarakat petani, khususnya pada

kalangan buruh tani yang kini terkena dampak alih fungsi lahan pertanian. Kelurahan Bintoro telah berdiri 4 perumahan sejak 2017. Tentu, ini akan menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan dalam sektor pertanian.

Pergeseran dari masyarakat agraris ke masyarakat industri akan membawa pergeseran dalam bidang ekonomi masyarakat, khususnya bagi pekerja pertanian. Oleh karena itu, buruh tani lebih memilih bekerja di sektor industri sebagai buruh bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada buruh tani dan pengamatan peneliti tentang implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan

perumahan di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember, diperoleh empat hasil temuan. Pada hasil yang **pertama**, rata-rata buruh tani sudah tidak menjadi buruh tani lagi setelah adanya alih fungsi lahan yang ada di Kelurahan Bintoro. Selain lahan pertanian yang ada di Kelurahan Bintoro berkurang, buruh tani di Kelurahan Bintoro lebih memilih untuk alih profesi mencari pekerjaan lain. Mereka memilih menjadi kuli bangunan di luar Kelurahan Bintoro.

Pada hasil yang **kedua**, buruh tani di Kelurahan Bintoro mengungkapkan bahwa mereka tidak hanya bekerja sebagai buruh tani saja melainkan juga mempunyai pekerjaan sampingan. Mereka memiliki pekerjaan sampingan diantaranya seperti, beternak sapi, dan juga beternak bebek.

Pada hasil yang **ketiga**, buruh tani di Kelurahan Bintoro memilih untuk tidak melanjutkan untuk berprofesi sebagai buruh tani. Kini buruh tani di Kelurahan Bintoro memilih alih profesi demi mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Mereka beranggapan bahwasanya Kelurahan Bintoro dekat dengan perkotaan sehingga lebih mudah untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, buruh tani di Kelurahan Bintoro juga beralih profesi karena pekerjaan lain yang bisa bekerja setiap hari. berbeda dengan profesi buruh tani yang bekerjanya tidak setiap hari dan nunggu panennya lama.

Pada hasil **keempat**, sistem bekerja buruh tani pada saat menjadi buruh tani yaitu hanya membersihkan rumput, memberi pupuk, jam kerja yang lebih singkat, sistem upah bagi hasil, serta tidak ke lahan pertanian

setiap hari. Sedangkan pada saat menjadi kuli bangunan buruh tani bekerja merenovasi rumah, bekerja setiap hari, serta sistem upah harian.

Dari hasil temuan diatas ada beberapa kesamaan yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya, dimana hasil temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ria Sari dengan judul “Analisis Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam” membahas dampak yang dirasakan pada faktor profesi dan pendapatan setelah adanya alih fungsi lahan.<sup>92</sup> Sedangkan dengan penelitian Raina Azifah Rahmah dengan judul “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember” bertolak belakang karena membahas peran pemerintah Kabupaten Jember dalam proses terjadinya alih fungsi lahan.<sup>93</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan dalam mobilitas sosial bahwasanya Bentuk-bentuk mobilitas sosial dapat dilihat dari bentuk arah pergerakannya, diantaranya adalah Mobilitas Vertikal. Mobilitas vertikal ke atas (*social climbing*) merupakan mobilitas yang disebabkan oleh meningkatnya kedudukan seseorang, seperti peningkatan prestasi kerja dan mengisi kekosongan dalam pekerjaan yang diakibatkan pergeseran antar generasi.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pergeseran profesi buruh tani ke profesi yang lain berkaitan dengan

---

<sup>92</sup> Ria Sari, “Analisis Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2020), iii.

<sup>93</sup> Raina Azifah Rahmah, “Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan di Kabupaten Jember”, (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019), xii .

<sup>94</sup> Babun Ni'matur Rohmah, Riska Ayu Purnama Sari, “Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 1 No. 1 (Maret, 2017), 126.

mobilitas vertikal ke atas. Karena, meskipun adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan di Kelurahan Bintoro tidak membawa implikasi negatif bagi perekonomian buruh tani. Justru dengan perubahan penggunaan lahan pertanian ini masyarakat Bintoro khususnya buruh tani lebih tergerak untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan upah yang lebih besar. Kelurahan Bintoro tidak jauh dari perkotaan, sehingga ini mempermudah buruh tani Kelurahan Bintoro untuk melakukan pergeseran profesi.

## **2. Implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.**

Buruh tani merupakan orang yang bekerja dalam sektor pertanian. Buruh tani hanya bekerja namun tidak turut menanggung risiko terhadap hasil panen pada lahan tersebut. Pada dasarnya buruh tani hanya menjual jasa kepada pemilik lahan pertanian tersebut. Jasa yang dijual berupa merawat padi dari awal menanam sampai padi tersebut dipanen.

Pada saat melakukan wawancara dengan informan dan observasi lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan diantaranya. Hasil **pertama**, pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro relatif kecil, karena rata-rata pendapatan mereka dalam satu bulan dibawah Rp1.000.000,00. Mereka menjelaskan pendapatan buruh tani yang ada di Kelurahan Bintoro ini menggunakan sistem bagi hasil, di mana sistem bagi ini yaitu 5:1.<sup>95</sup> Jadi

---

<sup>95</sup> Bapak Niram, wawancara, Jember, 15 Juli 2022.

jika yang mempunyai lahan mendapatkan 5 kilogram beras, yang 1 kilogram untuk petani.

Hasil yang **kedua**, buruh tani di Kelurahan Bintoro mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dengan pekerjaan yang sekarang, di karenakan mereka mendapatkan bayaran yang lebih besar yaitu diatas Rp1.500.000,00 dalam sebulan dan lebih cepat sehingga mereka tidak bingung untuk makan setiap harinya.

Hasil yang **ketiga**, buruh tani di Kelurahan Bintoro merasa alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan tidak berdampak besar bagi buruh tani di Kelurahan Bintoro, karena mereka dengan pendapatan upah yang sekarang merasa lebih bersyukur dan merasa mendapatkan upah yang lebih layak.

Dari hasil temuan diatas ada beberapa kesamaan yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya, dimana hasil temuan ini memiliki kesamaan

dengan penelitian Enda Santri dengan judul “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Tambak Udang Vannamei terhadap Pendapatan Petani Tambak dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)” membahas dampak yang dirasakan pada faktor pendapatan setelah adanya alih fungsi lahan.<sup>96</sup>

Sedangkan dengan penelitian Raina Azifah Rahmah dengan judul “Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember”

---

<sup>96</sup> Enda Santri, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei terhadap Pendapatan Petani Tambak dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2020), ii.



bertolak belakang karena membahas faktor-faktor yang menjadikan alih fungsi lahan di Kabupaten Jember.<sup>97</sup>

Seperti yang telah dipaparkan dalam pemberian upah. Sistem pemberian upah yaitu untuk memastikan bahwa setiap orang mengetahui dengan jelas kapan gaji akan dibayarkan. Ada beberapa sistem untuk membayar upah, diantaranya:<sup>98</sup>

1) Sistem upah jangka waktu merupakan metode dalam pemberian upah berdasarkan batasan waktu yang telah ditentukan. Misal upah bulanan, mingguan, maupun harian. Hal ini terjadi pada buruh tani di Kelurahan Bintoro yang beralih profesi menjadi kuli bangunan. Pada saat wawancara buruh tani yang beralih profesi menjadi kuli bangunan mereka menyatakan bahwa mereka menggunakan sistem upah jangka waktu mingguan. Dalam sistem menggunakan sistem perjanjian ini mereka juga bekerja setiap hari, sehingga pendapatannya lebih besar.

2) Sistem upah potongan yaitu dimana sistem ini sebagai pengganti dari sistem upah jangka waktu jika hasil pekerjaan dari pemberi kerja dan pemberi jasa tidak memuaskan. Pada sistem upah ini hasil bisa diberikan jika hasil pekerjaan jasa tersebut tidak sesuai menurut ukuran tertentu. Seperti diukur dari berat, banyaknya dan lain sebagainya.

3) Sistem upah permufakatan merupakan mekanisme pemberian upah yang cara membayarkannya kepada kelompok tertentu dengan sejumlah

---

<sup>97</sup> Raina Azifah Rahmah, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember", (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019), xii.

<sup>98</sup> Intan Amalinal Islami, "Penerapan Prinsip Keadilan terhadap Upah Karyawan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Perusahaan Kerupuk UD Putra Raya Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2020), 17.

pendapatan yang telah ditentukan. Kemudian akan dibagikan kepada anggota kelompok tersebut.

4) Sistem upah berubah yaitu dimana pada sistem ini dalam pemberian upah mengikuti harga hasil produksi yang ada di pasar. Jika barang tersebut naik maka upah yang diberikan akan naik, sebaliknya jika harga barang hasil produksi tersebut turun maka upah yang diberikan akan turun.

5) Sistem pembagian keuntungan yaitu yang sering dipakai dalam bidang pertanian dan juga usaha mikro. Pada sistem pembagian keuntungan ini dimana pekerja dan pemberi kerja bersepakat membagi hasil keuntungan bersih perusahaan. Bahkan dalam sistem ini para pekerja diberikan saham perusahaan tempat pekerja tersebut bekerja.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bahwasanya buruh tani di Kelurahan Bintoro yaitu menggunakan sistem bagi hasil dalam

pembagian upahnya, sistem bagi hasil disini yaitu 5:1.

Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan buruh tani ketika beralih profesi menjadi kuli bangunan jauh

lebih besar sehingga peralihan manfaat lahan pertanian yang telah terjadi di Kelurahan Bintoro tidak membawa implikasi negatif bagi pendapatan

buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan di Lapangan**

No	Teori	Hasil Temuan	Penelitian Terdahulu
1.	Mobilitas sosial	Pada penelitian ini, alih fungsi lahan mengharuskan buruh tani untuk melakukan pergeseran profesi, yang awalnya menjadi buruh tani kini bergeser menjadi kuli bangunan. pergeseran profesi buruh tani disini mengarah pada mobilitas sosial vertikal keatas.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ria Sari, dimana alih fungsi lahan tidak membawa dampak negatif pada pergeseran profesi pekerja sektor pertanian.
2.	Upah	Sebelum beralih profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro menggunakan sistem upah bagi hasil, sedangkan setelah setelah alih profesi buruh tani menggunakan sistem upah jangka waktu. Alih fungsi lahan disini tidak membawa dampak negatif pada perubahan pendapatan buruh tani, justru membawa dampak positif pada pendapatan buruh tani setelah alih profesi.	Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Enda Santri, dimana alih fungsi lahan tidak membawa dampak negatif pada pendapatan pekerja sektor pertanian.

*Sumber:* Data diolah dari pembahasan temuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis skripsi di bab sebelumnya, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwasanya:

1. Implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

Alih fungsi lahan mengharuskan buruh tani untuk melakukan pergeseran profesi, yang awalnya menjadi buruh tani kini bergeser menjadi kuli bangunan. Buruh tani di Kelurahan Bintoro merasa tidak masalah mata pencahariannya sebagai buruh tani hilang, karena Kelurahan Bintoro masih dekat dengan wilayah perkotaan sehingga membuatnya mudah untuk melakukan pergeseran profesi. Pergeseran profesi ini membuat

buruh tani di Kelurahan Bintoro lebih bersyukur. Karena, mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih pasti dan juga bisa bekerja setiap hari serta membuat mereka lebih terdorong untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan. Pergeseran profesi buruh tani ini mengarah pada Mobilitas Vertikal ke atas.

2. Implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.

Pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro masih relatif rendah karena pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh buruh tani ini masih kurang dari Rp1.000.000,00. sistem yang digunakan di Kelurahan Bintoro

menggunakan sistem upah bagi hasil. dalam sistem bagi hasil yang digunakan di Kelurahan Bintoro ini 5:1, dalam artian jika pemilih lahan mendapatkan 5 kilogram beras buruh tani diberi upah 1 kilogram beras. Sedangkan upah yang di dapatkan setelah alih profesi ini diatas Rp1.500.000,00 perbulan, tentu ini membawa implikasi negatif bagi perekonomian buruh tani, karena buruh tani masih bisa beralih profesi ke yang lain.

## **B. Saran**

1. Bagi perangkat Kelurahan Bintoro untuk menyediakan lapangan pekerjaan pada bidang kuli bangunan, sehingga buruh tani yang terdampak alih fungsi lahan dan bergeser profesi menjadi kuli bangunan tidak perlu mencari pekerjaan di luar Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.
2. Bagi perangkat Kelurahan Bintoro dan dinas terkait yang terlibat dalam terjadinya peralihan fungsi lahan untuk tidak terus memberikan izin dalam proses peralihan fungsi lahan yang ada di Kelurahan Bintoro, karena Kelurahan Bintoro merupakan sentra penghasil padi di Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Indisyana Kusuma, dan Beni Kristian Heriawanto. 2018. "Perlindungan Hukum Terhadap Lahan Pertanian Akibat Terjadinya Alih Fungsi Lahan di Indonesia". *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, Vol. 2, No. 2: 122-130.
- BPS Kabupaten Jember. 2022. *Kecamatan Patrang Dalam Angka 2022*. Jember: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Kecamatan Patrang Dalam Angka 2019*. Jember: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2021*. Jember: Badan Pusat Statistik (BPS) Jember.
- Faozi, Maburri, dan Nur Ihsan Syariffudin. 2017. "Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1: 69-78.
- Ghofur, Ruslan Abdul. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Gunawan, Sahrul. 2019. "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Hidayat, Syarif Imam. 2008. "Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, Vol. 2 No.3: 48-58.
- Hamid, Abdul. 2021 "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lokasi Perumahan Oleh PT.El Ghifary Surya Mandiri Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Belayung Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar". Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin.
- Hidayah, Nur. 2018. "Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tuatunu". Skripsi, Universitas Bangka Belitung, Pangkal Pinang.
- Islami, Intan Amalinal. 2020. "Penerapan Prinsip Keadilan Terhadap Upah Karyawan dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Perusahaan Kerupuk UD Putra Raya Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri.
- Juanda, Yuni Aster, Bob Alfiandi, dan Indraddin. 2019. "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang". *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9 No. 2: 514-530.

- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, M. Ramdani. 2019. "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.
- Ningsih, Rianty. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Status Pekerjaan dan Pendapatan Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.
- Nugraha, Candra Aditiya. 2020. "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Area Industri Peternakan Ayam Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Di Desa Bumiayu, Kec. Panggungrejo, Kab. Blitar)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Pewista, Ika, dan Ika Harini. 2013. "Faktor Dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran dan Pedesaan Tahun 2001-2010". *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 2 No. 2: 96-103.
- Putong, Iskandar. 2015. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku & Artikel Karya Iskandar Putong.
- Rahmah, Raina Azifah. 2019. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan di Kabupaten Jember". Skripsi, Universitas Jember, Jember.
- Ratna, Ikhwan, dan Hidayati Nasrah. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau". *Jurnal Marwah*, Vol. 14 No. 2: 199-224.
- Rohmah, Babun Ni'matur, dan Riska Ayu Purnama Sari. 2017. "Tingkat Perubahan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Buruh Migran". *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, Vol. 1 No. 1: 121-144.
- Roynaldi, Riski. 2019. "Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Pertambangan Emas serta Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara)". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan.
- Santri, Enda. 2020. "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Tambak Udang Vannamei terhadap Pendapatan Petani Tambak dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Parada Haga Kecamatan Lemong Kabupaten

Pesisir Barat”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung.

Sari, Ria. 2020. “Analisis Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

Setiawan, Trio Pendi, Elok Ebrilyani, dan Erina Nur Azilla. 2020. “Modal Sosial dalam Keberlanjutan Pertanian di Tengah Alih Fungsi Lahan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember”. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, Vol. 5 No. 1: 59-69.

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakur, Ahmad. 2015. “Standar Pengupahan dalam Ekonomi Islam (Studi Kritis atas Pemikiran Hizbut Tahrir)”. *Jurnal Universum* Vol. 9 No. 1: 1-13.

#### Website

BPS. “Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2020-2022”, Badan Pusat Statistik, 21 Oktober 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>.

BPS Provinsi Jawa Timur. “Produksi Padi dan Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 dan 2020” Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 21 Oktober 2022, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2021/09/06/2238/produksi-padi-dan-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2019-dan-2020.html>.

Uly, Yohana Artha. “Mentan: Alih Fungsi dari Lahan Pertanian di 2019 Capai 150.000 Hektar” Kompas.com, 14 November, 2019, <https://amp.kompas.com/money/read/2021/03/29/140755726/mentan-alih-fungsi-dari-lahan-pertanian-di-2019-capai-150000-hektar>.



## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implikasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Perumahan Pada Pendapatan Buruh tani Di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alih Fungsi</li> <li>2. Upah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Proses Alih Fungsi</li> <li>1. Sistem pembagian upah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kondisi sebelum alih fungsi</li> <li>2) Kondisi setelah alih fungsi</li> <li>1) Pendapatan sebelum alih profesi</li> <li>2) Pendapatan sesudah alih profesi</li> </ol>	<p><b>Informan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buruh tani di Kelurahan Bintoro, perangkat Kelurahan.</li> </ol> <p><b>Dokumen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Foto dengan narasumber waktu wawancara</li> <li>b. Foto kondisi lahan setelah alih fungsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Lokasi penelitian: Lingk. Krajan Kelurahan Bintoro</li> <li>4. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data: Deskriptif kualitatif</li> <li>6. Keabsahan data: uji treangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pergeseran profesi buruh tani di Kelurahan Bintoro, kecamatan Patrang, Kabupaten jember ?</li> <li>2. Bagaimana implikasi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan pada pendapatan buruh tani di Kelurahan Bintoro, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh Helmi Hasan

NIM : E20182301

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi "**Dampak Ekonomi Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan digunakan dengan semestinya

Jember, 24 September 2022

Menyatakan



Moh Helmi Hasan  
E20182301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-493 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

20 Juni 2022

Kepada Yth.  
Lurah Bintoro Kabupaten Jember  
Jl. Kepodang 100, Bintoro, Kec. Patrang, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh Helmi Hasan  
NIM : E20182301  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Dampak Ekonomi Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dekan  
Dekan Bidang Akademik,  
Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN PATRANG**  
**KELURAHAN BINTORO**

Jl. Kepodang No. 100 Telp. (0331) 420045 Kode Pos 68113 JEMBER

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470 / 410 / 02.2005 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah :

**N A M A** : ALI MAS'UDI,SH.  
**N I P** : 19740713 199602 1 002  
**JABATAN** : PIt. LURAH BINTORO

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : MOH HELMI HASAN  
NIM : E20182301  
Prodi : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di kelurahan Bintoro terhitung dari tanggal 12 Juli 2022 sampai dengan 13 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Dampak Ekonomi Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan di kelurahan Bintoro, kabubapetn Jember**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Agustus 2022  
PIt.LURAH BINTORO



**ALI MAS'UDI,SH**  
Penata Ek. RAN  
NIP.19740713 199602 1 002

## **PEDOMAN WAWANCARA**

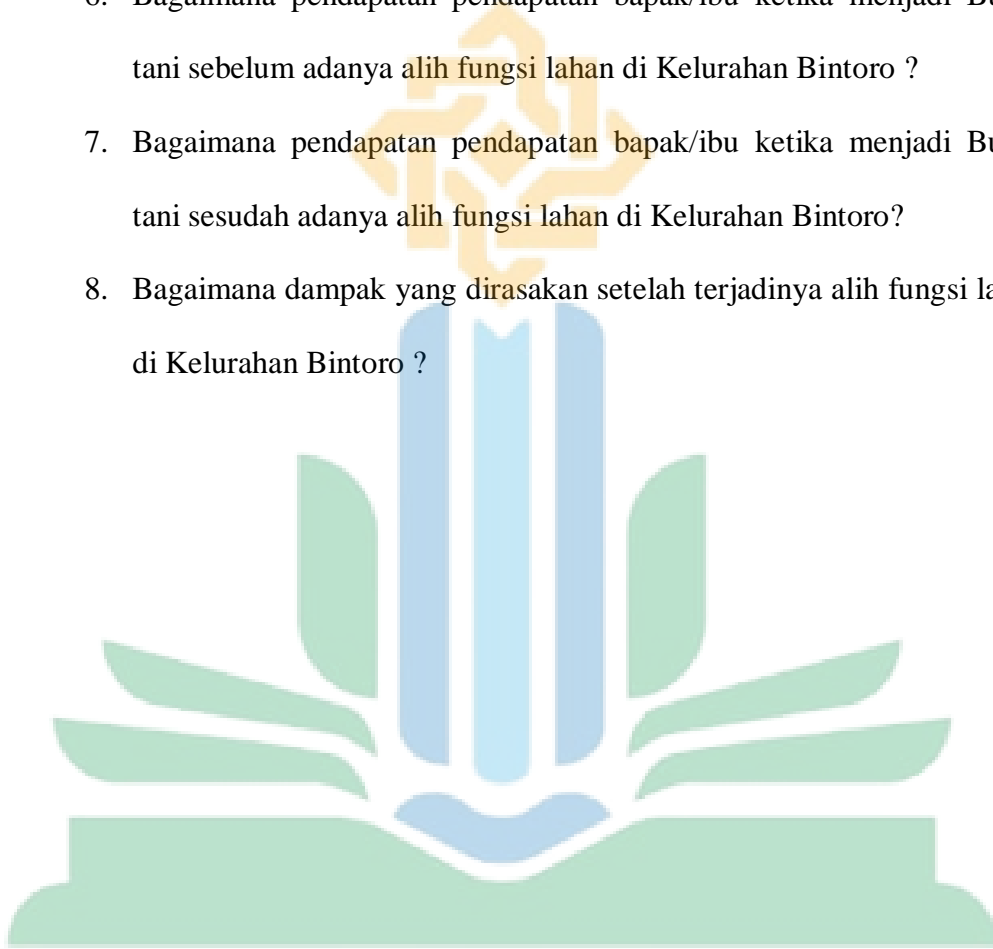
### **A. PERANGKAT KELURAHAN**

1. Kapan mulai terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di Kelurahan Bintoro ?
2. Dimana tempat terbesar terjadinya Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di Kelurahan Bintoro ?
3. Siapa saja yang terlibat dalam alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di Kelurahan Bintoro ?
4. Mengapa Kelurahan Bintoro diijinkan Alih fungsi lahan, Sedangkan jumlah Buruh Tani cukup banyak di Kelurahan Bintoro ?
5. Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan di kelurahan bintoro ?

### **B. BURUH TANI**






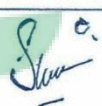
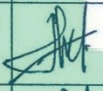



1. Berapa lama menjadi Buruh tani di kelurahan Bintoro ?
2. Bagaimana profesi anda setelah adanya alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro ?
3. Selama menjadi buruh tani dulu apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan ?
4. Mengapa tidak tetap memilih menjadi buruh tani di kelurahan bintoro ?
5. Apa yang membedakan profesi buruh tani dengan profesi yang sekarang ?

6. Bagaimana pendapatan pendapatan bapak/ibu ketika menjadi Buruh tani sebelum adanya alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro ?
7. Bagaimana pendapatan pendapatan bapak/ibu ketika menjadi Buruh tani sesudah adanya alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro?
8. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah terjadinya alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	Selasa, 12-07-2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember	
2.	Selasa, 12-07-2022	Wawancara dengan Bapak Ali Mas'udi (Plt. Lurah Bintoro) Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.	
3.	Jum'at, 15-07-2022	Wawancara dengan Bapak Niram (Buruh tani) Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.	
4.	Minggu, 17-07-2022	Wawancara dengan Bapak Babun (Buruh tani) Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.	
5.	Rabu, 20-07-2022	Wawancara dengan Bapak Imron (Buruh tani) Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.	
6.	Sabtu, 23-07-2022	Wawancara dengan Bapak Mijon (Buruh tani) Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember.	
7.	Kamis, 11-08-2022	Observasi terkait letak geografis kelurahan Bintoro	
8.	Jum'at, 12-08-2022	Observasi terkait letak lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi perumahan	
9.	Sabtu, 13-08-2022	Observasi terkait letak buruh tani bekerja setelah alih profesi	
10.	Senin, 22-08-2022	Mengambil surat selesai penelitian di Kelurahan Bintoro, Kabupaten Jember	

Jember, 22 Agustus 2022

Plt. Lurah Bintoro



## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Bapak Ali Mas'udi (Lurah Bintoro)**



**Wawancara dengan Bapak Imron (Buruh tani Kelurahan Bintoro)**



**Wawancara dengan Bapak Mijon (Buruh tani Kelurahan Bintoro)**





**Wawancara dengan Bapak Niram (Buruh tani Kelurahan Bintoro)**



**Wawancara dengan Bapak Samsi (Buruh tani Kelurahan Bintoro)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### DATA DIRI

Nama : Moh Helmi Hasan  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 06 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jln. Kepodang 04 Kelurahan Bintoro, Kecamatan  
Patrang, Kabupaten Jember

Email : [Mohhelmi1234567@gmail.com](mailto:Mohhelmi1234567@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Bintoro 2 2006-2012
2. Mts Darussalam 2012-2015
3. MAN 2 Jember 2015-2018